

**SKRIPSI**

**PENGARUH TERPAAN FILM PENDEK “*ARAH PULANG MASIH SAMA*” HASIL KARYA SINEMA SMANSAKRA TERHADAP PERKEMBANGAN DIRI DAN PERILAKU SISWA-SISWI SMA NEGERI 1 KRAMAT KABUPATEN TEGAL**



Disusun Oleh :

**BOBI MAULANA**  
32801700009

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi  
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Sultan Agung

**PROGRAM STUDI S-1 ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Bobi Maulana

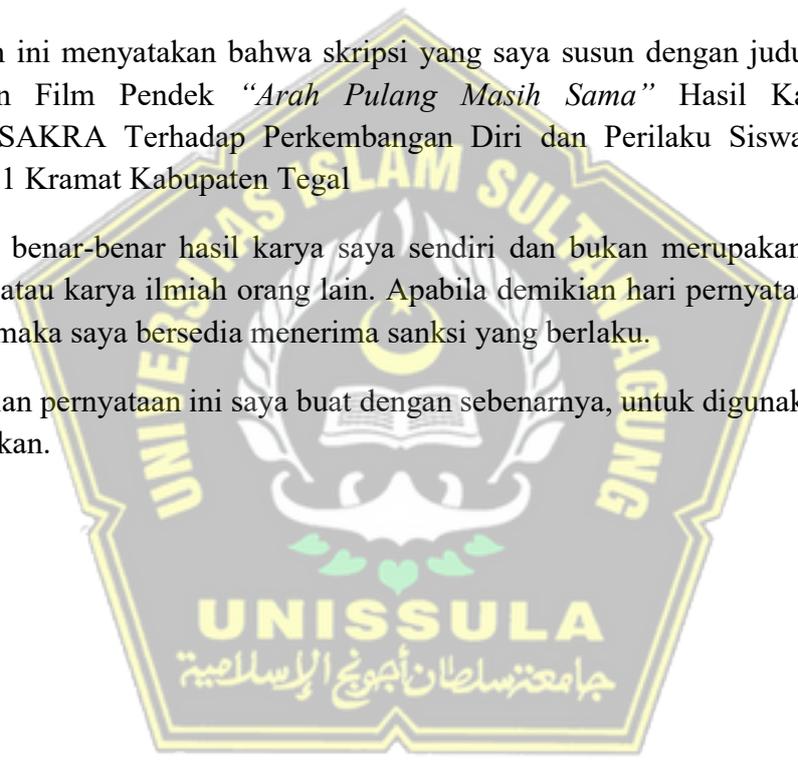
NIM : 32801700009

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul : Pengaruh Terpaan Film Pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” Hasil Karya Sinema SMANSAKRA Terhadap Perkembangan Diri dan Perilaku Siswa-siswi SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila demikian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan bilamana diperlukan.



Semarang, 19 Agustus 2024  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, enclosed in a thin black rectangular box. The signature is stylized and appears to be the initials "BM" followed by a flourish.

**Bobi Maulana**  
32801700009

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Terpaan Film Pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” Hasil Karya Sinema SMANSAKRA Terhadap Perkembangan Diri dan Perilaku Siswa-siswi SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal

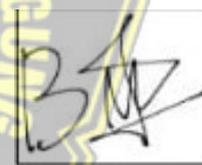
Nama Mahasiswa : Bobi Maulana

NIM : 32801700009

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata 1.

Semarang, 19 Agustus 2024  
Penulis,



**Bobi Maulana**  
32801700009

Dosen Pembimbing



**Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom**

NIK. 211115018

Dekan,  
Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



**Trimanah, S.Sos., M.Si**

NIK. 2111090008

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Terpaan Film Pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” Hasil Karya Sinema SMANSAKRA Terhadap Perkembangan Diri dan Perilaku Siswa-siswi SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal

Nama Mahasiswa : Bobi Maulana

NIM : 32801700009

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata 1.

Semarang, 19 Agustus 2024

Penulis,



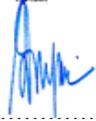
**Bobi Maulana**  
32801700009

Tim Dosen Penguji :

1. Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom  
NIK. 211115018

  
(.....)

2. Made Dwi, S.I, Sos. M.I. Kom  
NIK. 211109006

  
(.....)

3. Fikri Shofin Mubarak, SE, M.I.Kom  
NIK. 211121019

  
(.....)

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, *Alhamdulillahirobil alamin* atas segala anugerah dan karunianNya yang telah diberikan kepada penulis, selama menjalani pembuatan karya tulis ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini, Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang kelak kita tunggu Syafaatnya di Yaumul Kiyamah nanti.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kekurangan-kekurangan. Penulis juga menyadarinya bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan beberapa pihak, Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, semangat , motivasi dan dukungan dalam berbagai bentuk , sehingga penulis dapat mencapai hal ini.
2. Ibu Trimannah S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Unissula Semarang.
3. Bapak Urip Mulyadi, S. I.Kom, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Unissula sekaligus dosen wali penulis dan dosen Penguji I.
4. Bapak Mubarak, S,Sos, M.Si selaku dosen Penguji II Unissula Semarang.
5. Bapak Fikri Shofin Mubarak, SE, M,I,Kom, Selaku Dosen Penguji III Unissula Semarang.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan seluruh ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh Staf dan pengajar Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi, hingga selesainya skripsi ini.
8. Dan juga semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Dan semua pihak yang telah membantu terselesasikannya skripsi ini, baik secara langsung, maupun tidak langsung
10. Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih atas segala dukungan, ilmu pengetahuan, semangat, doa-doa yang telah diberikan . Meskipun Skripsi

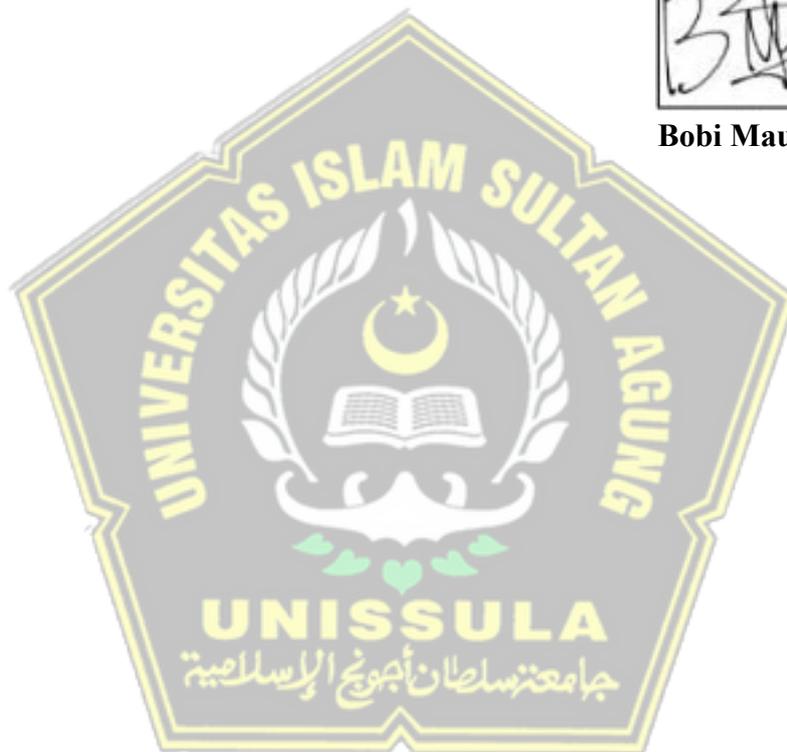
ini masih jauh dari kata sempurna , penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

11. Teman-teman prodi Ilmu Komunikasi 2017 sampai 2018.
12. Untuk “mereka” yang tanpa sadar menjadi pembangkit semangat penulis menyelesaikan skripsi ini dengan karya-karyanya.

Semarang, Agustus 2024



**Bobi Maulana**



## ABSTRAK

**BOBI MAULANA**, 32801700009. “Pengaruh Terpaan Film Pendek “Arah Pulang Masih Sama” Hasil Karya Sinema SMANSAKRA Terhadap Perkembangan Diri dan Perilaku Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal”. Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terpaan film pendek “Arah Pulang Masih Sama” hasil karya Sinema Smansakra terhadap perkembangan diri dan Perilaku siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Probability Sampling* dimana teknik tersebut memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk terpilih menjadi sampel dan sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 91 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film pendek “Arah Pulang Masih Sama” memiliki pengaruh terhadap perkembangan diri siswa-siswi SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal dengan Nilai f Hitung sebesar 11.178 dengan tingkat signifikansinya  $0.001 < 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari variabel film pendek terhadap perkembangan diri siswa-siswi dan Pada Uji Signifikansi variabel konten media sosial instagram terhadap loyalitas pada tabel 4.7, nilai t hitung sebesar 3.343 dimana 3.343 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0.6772, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel film pendek berpengaruh terhadap perkembangan diri, dan hipotesis diterima apabila t hitung  $>$  t tabel, dimana t hitung (3.343)  $>$  t tabel (0.6772) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel film pendek (x) mempengaruhi variabel perkembangan diri (Y).

**Kata Kunci :** Konten Media Sosial, Minat Beli, Kepuasan Konsumen

## ABSTRACT

BOBI MAULANA, 32801700009. “The Influence of Exposure to the Short Film “Arah Pulang Masih Sama” by Cinema SMANSAKRA on the Self-Development and Behavior of Students of SMA Negeri 1 Kramat, Tegal Regency”. Faculty of Languages and Communication Sciences, Sultan Agung Islamic University.

The purpose of this study was to determine the influence of exposure to the short film “Arah Pulang Masih Sama” by Cinema Smansakra on the self-development and behavior of students of SMA Negeri 1 Kramat, Tegal Regency. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were all students of SMA Negeri 1 Kramat, Tegal Regency. The sampling technique used Probability Sampling where this technique provides an equal opportunity for the population to be selected as a sample and the samples selected in this study were 91 students of SMA Negeri 1 Kramat, Tegal Regency. The results of the study indicate that the short film "Arah Pulang Masih Sama" has an influence on the self-development of students of SMA Negeri 1 Kramat, Tegal Regency with a calculated f value of 11.178 with a significance level of  $0.001 < 0.05$ , it can be concluded that there is an influence of the short film variable on the self-development of students and In the Significance Test of the Instagram social media content variable on loyalty in table 4.7, the calculated t value is 3.343 where 3.343 is greater than the t table value of 0.6772, it can be concluded that the short film variable has an effect on self-development, and the hypothesis is accepted if the calculated  $t > t$  table, where the calculated t (3.343)  $>$  t table (0.6772) so it can be concluded that the short film variable (x) affects the self-development variable (Y).

Keywords: Social Media Content, Purchase Interest, Consumer Satisfaction

## MOTTO

*”Tetaplah Menjadi Manusia Bermanfaat Dengan Segala Keterbatasannya dan Tetaplah Menjadi Manusia Bodoh Untuk Mau Terus Belajar Belajar dan Belajar”*

**(Hunt)**



## DAFTAR ISI

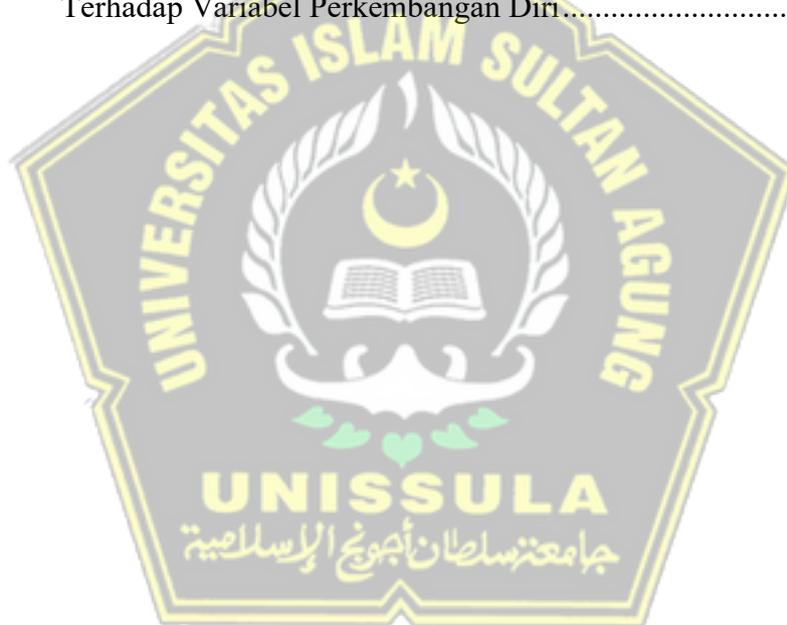
COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Signifikansi Penelitian.....	6
1.4.1 Signifikansi Teoritis .....	6
1.4.2 Signifikansi Praktis .....	6
1.4.3 Signifikansi Sosial.....	6
1.5 Kerangka Teori.....	7
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	7
1.5.2 <i>State of The Art</i> (SOTA).....	10
1.5.3 Teori Penelitian .....	15
1.5.4 Kerangka Penelitian .....	35
1.5.5 Hipotesis.....	35
1.5.6 Definisi Konseptual.....	36
1.5.7 Definisi Operasional.....	39
1.6 Metodologi Penelitian .....	40
1.6.1 Tipe Penelitian .....	40
1.6.2 Jenis dan Sumber Data.....	40
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	42
1.6.4 Populasi dan Sampel.....	43
1.6.5 Skala Pengukuran .....	45
1.6.6 Teknik Analisis Data .....	46
1.6.7 Analisis Regresi Sederhana .....	47
BAB II PROFIL SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)	
NEGERI 1 KRAMAT KABUPATEN TEGAL.....	51
2.1 Profil Umum SMA Negeri 1 Kramat .....	51
2.2 Data Sekolah .....	52
2.3 Data Kepala Sekolah .....	53
2.4 Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kramat .....	53

2.5	Tugas Pokok dan Fungsi .....	55
2.6	Struktur Organisasi.....	56
2.7	Kualifikasi Pendidikan .....	56
BAB III TEMUAN PENELITIAN .....		57
3.1	Karakteristik Responden .....	58
3.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
3.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	59
3.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Peringkat Kelas .....	61
3.2	Variabel Film Pendek (X) .....	62
3.3	Variabel Perkembangan Diri.....	71
3.4	Interval Kelas .....	76
3.4.1	Interval Kelas Variabel Film Pendek (X) .....	76
3.4.2	Interval Kelas Variabel Perkembangan Diri (Y) .....	78
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		81
4.1	Hasil .....	81
4.1.1	Uji Validitas.....	81
4.1.2	Uji Reliabilitas .....	83
4.1.3	Analisis Regresi Sederhana .....	84
4.2	Pembahasan.....	88
4.2.1	Analisis Pengaruh Film Pendek “Arah Pulang Masih Sama” Hasil Karya Sinema Smansakra Terhadap Perkembangan Diri Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal.....	89
BAB V PENUTUP.....		94
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	95
5.3	Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>State of The Art (SOTA)</i> .....	10
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel.....	39
Table 2.1	Kualifikasi Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SMA Negeri 1 Kramat.....	56
Tabel 3.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Tabel 3.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas .....	60
Tabel 3.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Peringkat Kelas.....	61
Tabel 3.4.	Presentase responden yang menyatakan <i>sering mengakses media youtube</i> .....	62
Tabel 3.5.	Presentase responden yang menyatakan <i>Saya sering menonton film pendek di Youtube</i> .....	63
Tabel 3.6.	Presentase responden yang menyatakan <i>Saya menonton film pendek setiap hari</i> .....	63
Tabel 3.7	Presentase responden yang menyatakan <i>Saya menghabiskan waktu sehari-hari di hari libur untuk menonton lebih dari 1 judul film pendek</i> .....	64
Tabel 3.8.	Presentase responden yang menyatakan <i>Saya menonton film pendek di Youtube karena pengaruh dari judul</i> .....	65
Tabel 3.9.	Presentase responden yang menyatakan <i>Saya selalu menonton film pendek hasil dari sinema smansakra</i> .....	66
Tabel 3.10.	Presentase responden yang menyatakan <i>Saya menonton film pendek “arah pulang masih sama” karena sangat menginspirasi</i> .....	67
Tabel 3.11.	Presentase responden yang menyatakan <i>Saya menonton film pendek “arah pulang masih sama” karena mewakili perasaan seorang siswa</i> .....	68
Tabel 3.12.	Presentase responden yang menyatakan <i>Saya sudah menonton film pendek “arah pulang masih sama” berkali – kali</i> .....	69
Tabel 3.13.	Presentase responden yang menyatakan <i>Gaya bahasa yang digunakan pada film pendek “arah pulang masih sama” mudah dipahami</i> .....	70
Tabel 3.14.	Presentase responden yang menyatakan <i>Setelah menonton film pendek “arah pulang masih sama, saya menjadi tahu bahwa sebagai siswa harus terus berusaha menjadi siswa yang jujur</i> .....	71
Tabel 3.15.	Presentase responden yang menyatakan <i>Saya menjadi tahu salah satu faktor yang dapat menyebabkan seorang siswa sering mendapatkan diskriminasi setelah menonton film pendek “arah pulang masih sama”</i> .....	72
Tabel 3.16.	Presentase responden yang menyatakan <i>Saya merasakan tekanan yang sama di kehidupan nyata seperti pemeran film pendek “arah pulang masih sama”</i> .....	73
Tabel 3.17.	Presentase responden yang menyatakan	

	<i>Saya dapat merasakan bagaimana rasanya mendapatkan diskriminasi dari keluarga sendiri seperti yang ada di film pendek “arah pulang masih sama”</i> .....	74
Tabel 3.18.	Presentase responen yang menyatakan <i>Saya menjadi lebih berempati kepada seorang siswa yang masih bertahan untuk terus mengejar prestasi dengan kondisi kehidupan seperti yang dialami pemeran film pendek “arah pulang masih sama”</i> .....	75
Tabel 3.19.	Interval Kelas Variabel Film Pendek (X) .....	77
Tabel 3.20.	Interval Kelas Variabel Perkembangan Diri (Y) .....	79
Tabel 4.1.	Uji Validitas Variabel Film Pendek (X).....	84
Tabel 4.2.	Uji Validitas Variabel Perkembangan Diri (Y).....	84
Tabel 4.4.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Film Pendek.....	84
Tabel 4.5.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Beli .....	84
Tabel 4.6.	Hasil Regresi Linier Sederhana Variabel Film Pendek Terhadap Variabel Perkembangan Diri.....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Penelitian.....	35
Gambar 2.1	Struktur Organisasi.....	56
Gambar 3.1	Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Gambar 3.2	Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas .....	60
Gambar 3.3	Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Peringkat Kelas.....	61
Gambar 3.4	Diagram Interval Kelas Variabel Film Pendek (X).....	78
Gambar 3.5	Diagram Interval Kelas Variabel Perkembangan Diri (Y).....	78



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan zaman telah mempengaruhi beragam aspek kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu menciptakan teknologi yang canggih sehingga membuat banyak orang untuk menciptakannya (Ariyani dan Nurcahyo, 2018). Teknologi juga dapat memberi kemudahan bagi manusia dalam beraktivitas. Melalui teknologi dan kreativitas para penggunanya maka akan tercipta karya-karya yang luar biasa diantaranya dalam industri perfilman. Youtube merupakan salah satu wujud perkembangan zaman dan media sosial berupa video/film sebagai bentuk teknologi dan kreativitas yang dimanfaatkan oleh penggunanya. Berdasarkan dari statistik dalam situsnya sendiri, Youtube memiliki lebih dari satu milyar pengguna (Juitania dan I Gede Adi Indrawan, 2020).

Film merupakan bagian media massa yang diciptakan salah satunya yang menjadi sebuah karya seni dan industri perfilman yang saat ini berkembang dengan pesat. Film melalui media cerita digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak. Film juga menjadi salah satu wadah penyaluran gagasan atau ide dari seorang seniman. film memiliki karakteristik berupa audio visual yaitu suara dan gambar, film juga memiliki nilai dan pesan tersendiri bagi penontonnya. Efek pesan yang disampaikan pada film bisa jadi berupa perubahan emosi, perubahan gaya hidup dan idealisme. Film dapat

dikatakan sebagai gambar hidup karena film berupa gambar dalam frame, kemudian setiap frame di proyeksikan menggunakan lensa proyektor secara mekanis dan gambar tersebut akan terlihat seperti hidup. Film bergerak secara cepat dalam pergantian gambar sehingga memberikan kesan berkesinambungan secara kasat mata, dapat diartikan pula film adalah kumpulan gambar yang bergerak dengan kecepatan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu menjadikan urutan tingkatan dalam film berjam terus sehingga menimbulkan efek pergerakan secara normal (Putu Mardiyasa et al, 2016).

(Azhar Arsyad, 2017) Film merupakan ilustrasi yang terdapat dalam frame dimana pada setiap frame tersebut ditampilkan melalui lensa proyektor sehingga terlihat gambar dalam ilustrasi tersebut hidup. Film bergantian dan bergerak dengan cepat sehingga memberikan efek visual yang berkelanjutan. (Fauziah, 2017) film pendek merupakan film yang bisa memiliki durasi 60 detik saja didalamnya akan memuat ide dan pemanfaatan media komunikasi yang menarik sehingga dapat tersampaikan secara efektif. Dalam penciptaan film pendek akan lebih menarik dengan cara pandang setiap individu yang berbeda sehingga menimbulkan variasi dalam bentuk film yang sudah ada.

Perkembangan diri adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) (Yusuf, 2001). (Amalia, K. R., Jamanie F., Arsyad, 2019) Film dapat mempengaruhi seseorang, semakin sering orang menonton film maka mereka akan semakin terpengaruh. Persepsi individu yang diterima

bentuknya beragam, dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik masing-masing individu serta khalayak massa secara selektif menaruh perhatian dan menanggapi isi pesan media massa. Film pendek yang terdapat pada media sosial Youtube dapat memberikan persepsi tertentu pada individu maupun masyarakat. Terbentuknya persepsi pada masyarakat dimulai dengan pengamatan melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan menerima informasi yang ada pada film pendek.

Selain itu, perilaku siswa merupakan wujud nyata dari respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, dan bersikap yang merupakan refleksi dari berbagai aspek baik fisik maupun non fisik. Pengaruh film sangatlah menjadi trend untuk remaja saat ini dalam bersikap, remaja yang masih dalam kondisi pencarian jati diri sangatlah mudah terpengaruh oleh hal-hal yang terjadi dengan kesehariannya. Salah satunya menonton film, para remaja akan cenderung mencontoh tindakan yang dilakukan pada sebuah adegan dan secara langsung akan mempengaruhi perilaku remaja

(Hidayat, 2015) Terdapat pengaruh antara film terhadap sikap seseorang atau masyarakat. Film pendek sebagai bentuk dari komunikasi massa digunakan sebagai sumber pesan kepada penonton. Terpaa film diharapkan dapat membuat masyarakat lebih paham tentang maksud yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita. Semakin seseorang mengerti tentang konten

atau cerita pada film pendek maka pemahaman terhadap suatu tujuan dari pembuatan film semakin tinggi, yang mana dapat ditunjukkan dengan sikap.

SMA Negeri 1 Kramat merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Tegal yang mempunyai ekstrakurikuler sinematografi, dimana ekstrakurikuler tersebut adalah seni fotografi gambar bergerak dan pembuatan film baik secara elektronik melalui sensor gambar atau secara kimiawi dengan bahan peka cahaya sebagai stok film (Suyanto, 2016). Berdasarkan hasil observasi secara online melalui media youtube dan Instagram @sinema\_smansakra film pendek yang dihasilkan antara lain :

1. *“Kulak Jare Adol Ndean”*
2. *“Candu”*
3. *“What Have You Done”*
4. *“Serupa”*
5. *“Ha...Lo”*
6. *“Arah Pulang Masih Sama” (4 Episode)*
  - *Rindu Yang Tak Bertuan (Ditonton sebanyak 7.900x)*
  - *Tersesat Diruang Yang Kukenal (Ditonton sebanyak 6.700x)*
  - *Lebih Lama Belum Tentu Lebih Baik (Ditonton sebanyak 4.700x)*
  - *Apakah Ini Jalan Yang Sama (Ditonton sebanyak 3.100x)*
7. *“Tekad Sang Rembulan”*

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa film pendek *“Arah Pulang Masih Sama”* sangat berpengaruh besar terhadap penonton, sehingga diproduksi mencapai 4 episode. Dilihat dari sinopsis cerita dimana seorang

pelajar yang bernama Nabila Diana mengalami diskriminasi didalam keluarganya dimana orangtuanya selalu membanding-bandingkan dengan kakaknya dan Ryan merupakan anak yang kurang perhatian orang tua. Adapun yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu episode pertama dengan judul “*Rindu Yang Tak Bertuan*” dimana episode tersebut merupakan episode dengan jumlah penonton terbanyak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” terhadap perkembangan diri siswa dimana pada cerita “*Rindu Yang Tak Bertuan*” terjadi beberapa nilai konflik yaitu antara Nabila dengan ibunya dimana Nabila mengalami diskriminasi dibandingkan dengan kakaknya dan Ryan yang memiliki seorang Ibu yang merupakan pegawai kantoran dan dengan kesibukan ibunya itu kurang memperhatikan Ryan. Peneliti melihat nilai konflik ini mempengaruhi perasaan penonton dan terbawa kedalam cerita seakan-akan konflik dalam cerita tersebut dialami penonton sehingga berpengaruh pada perkembangan diri penonton dalam hal ini siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis mengambil judul penelitian ini dengan judul “***Pengaruh Terpaan Film Pendek “Arah Pulang Masih Sama” hasil karya Sinema Smansakra Terhadap Perkembangan Diri dan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal***”

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan atau jawaban melalui penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terpaan film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” hasil karya Sinema Smansakra berpengaruh terhadap perkembangan diri dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal?

### **1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan arah proses penelitian untuk menemukan dan mengembangkan suatu bentuk pengetahuan yang mendalam atas suatu permasalahan. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terpaan film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” hasil karya Sinema Smansakra terhadap perkembangan diri dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal.

### **1.4. SIGNIFIKANSI PENELITIAN**

#### **1.4.1 Signifikansi Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat manambah wawasan dibidang ilmu komunikasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh film pendek terhadap perkembangan diri dan perilaku Siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal.

#### **1.4.2 Signifikansi Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan atau pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh film pendek terhadap perkembangan diri dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan panduan atau referensi bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam menganalisa pengaruh film pendek terhadap perkembangan diri dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana jurusan Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

#### **1.4.3 Signifikansi Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya penonton film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” mengenai seberapa besar pengaruh terpaan film terhadap perkembangan diri dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal.

### **1.5. KERANGKA TEORI**

#### **1.5.1. Paradigma Penelitian**

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu proses penyelidikan untuk menemukan kebenaran melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. Untuk lebih mengarahkan dan mempermudah dalam proses berfikir, maka dibuatlah paradigma berfikir dalam sebuah karya ilmiah. Paradigma menurut Bogdan dan Biklen (dalam

Suryadi, 2019 : 22) adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian. Paradigma merujuk pada cara berfikir atau cara pandang (world of view), dan perspektif dalam melihat suatu realitas. Sedangkan menurut Khun (dalam Kriyantono, 2014 : 14) paradigma adalah seperangkat asumsi, teori, metode, dan contoh ideal tentang solusi memecahkan masalah penelitian yang menghasilkan unifikasi cara pandang tertentu. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma merupakan gambaran fundamental mengenai masalah dalam ilmu tertentu. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma klasik yang mencakup paradigma positivistik.

*Positivisme* merupakan paradigma ilmu pengetahuan yang paling awal muncul dalam dunia ilmu pengetahuan. Keyakinan dasar aliran ini berakar dari paham ontologi yang menyatakan bahwa realitas ada (*exist*) dalam kenyataan yang berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). Upaya penelitian dalam hal ini adalah untuk mengungkapkan kebenaran realitas yang ada dan bagaimana realitas tersebut senyatanya berjalan. Ontologi adalah teori atau studi tentang yang ada (*being/wujud*) seperti karakteristik dasar dari seluruh realitas. Paradigma positivis yaitu paradigma yang menempatkan ilmu sosial seperti halnya ilmu alam dimana realita ditempatkan sebagai sesuatu yang nyata dan berada 'di luar sana' dan menunggu untuk ditemukan. Paradigma positivis bertujuan untuk

menemukan penjelasan ilmiah mengenai hukum sebab akibat sehingga manusia dapat memprediksi atau mengontrol peristiwa. Paradigma ini melihat bahwa ada realitas yang nyata dan secara stabil mengikuti pola yang telah ada atau berurutan sehingga bisa diprediksi.

Paradigma *positivis* menempatkan teori sebagai titik tolak utama dalam kegiatan penelitiannya. Teori dalam penelitian berparadigma positivistik menjadi sumber jawaban utama atas berbagai rasa ingin tahu dari para peneliti (Babbie, 2012: 47). Pada penelitian ini, teori *uses and effect* merupakan pedoman untuk merancang kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh. Paradigma positivis melihat realitas sosial sebagai realitas yang “*real*” dan diatur kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal walaupun kebanyakan pengetahuan itu mungkin hanya bisa diperoleh secara probabilistik (Neuman, 2014: 90). Pendekatan kuantitatif bertujuan menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih

mementingkan aspek keluasan data sehingga hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2014: 55). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang termasuk paradigma positivistik (Neuman, 2014: 64). Penelitian kuantitatif sifatnya objektif, sehingga kita bisa melihat langsung sebuah keadaan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei yaitu metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya.

### 1.5.2. State of The Art (S.O.T.A)

<b>Tabel 1.1 State of The Art</b>				
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metodologi</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Muhammad, Apri Shafari and Rasimin, rasimin and Andi Yaksa, Andi Yaksa (2023).	Pengaruh Film Pendek Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di SMP N 19 Kota Jambi	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin belajar pada untuk pretest yakni sebesar 3997 dan untuk posttest sebesar 4664. Berdasarkan hasil perhitungan t-test di peroleh Thitung yaitu sebesar 9,416. Adapun nilai dari Ttabel sebesar 2,045 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 yaitu. Dapat dilihat bahwa Thitung > Ttabel sehingga hipotesis dinyatakan ada perbedaan antara pretest dan posttest (sebelum dan sesudah diberikan

- |   |  |   |             |
|---|--|---|-------------|
| 2 | Citra Dewi<br>Pramesty, Nurhadji<br>Nugraha, Yoga<br>Ardian Feriandi<br>(2023) | Peranan<br>Penggunaan Film<br>Pendek Terhadap<br>Motivasi Belajar<br>dan Hasil Belajar<br>Siswa Dalam<br>Mata Pelajaran<br>PPKn | Kuantitatif |
|---|--|---|-------------|



- |   |                            |                         |             |
|---|----------------------------|-------------------------|-------------|
| 3 | Kurniawan,<br>Andre (2022) | Pengaruh<br>Pemanfaatan | Kuantitatif |
|---|----------------------------|-------------------------|-------------|

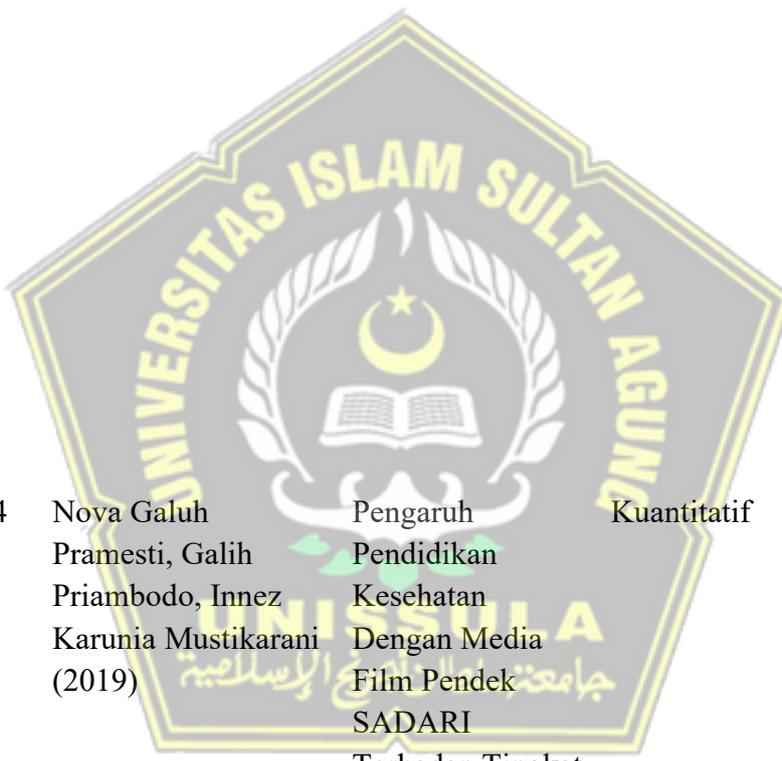
perlakuan). Berdasarkan hasil pemberian perlakuan/treatment menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan film pendek dalam layanan informasi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa..

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya penerapan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif supaya siswa tidak mudah merasa bosan. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, mudah dipahami, dan jelas. Misalnya penggunaan media film dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan

Film Pendek  
Melalui Layanan  
Informasi  
Terhadap  
Peningkatan  
Perilaku Disiplin  
Siswa Di SMP  
Negeri 22 Kota  
Jambi



perbedaan disiplin belajar siswa dengan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen pre-test sebesar 83,633 dan post-test sebesar 104,367. Pada hasil output uji Independent Sampel T-test diperoleh nilai  $T_{Hitung}$  yaitu 7,363 adapun nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2,003. Dapat dilihat bahwa nilai  $T_{Hitung} > T_{tabel}$  atau  $7,363 > 2,003$ . Apabila dianalisis dari dasar pengambilan keputusan atau kriteria penerimaan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Kemudian pada layanan informasi melalui media film pendek diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen pre-test sebesar 81,4 dan post-test sebesar

- 
- 4 Nova Galuh Pengaruh Kuantitatif  
 Pramesti, Galih Pendidikan  
 Priambodo, Innez Kesehatan  
 Karunia Mustikarani Dengan Media  
 (2019) Film Pendek  
 SADARI  
 Terhadap Tingkat  
 Pengetahuan  
 Sadari Pada  
 Siswi di SMAN 1  
 Mojolaban

117,533. Dengan nilai  $T_{hitung}$  yaitu 13,057 adapun nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2,003. Dapat dilihat bahwa nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $13,057 > 2,003$ . Apabila dianalisis dari dasar pengambilan keputusan atau kriteria penerimaan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian layanan terhadap peningkatan disiplin belajar siswa kelas eksperimen. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media film pendek terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada siswi di SMAN 1 Mojolaban. Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Film Pendek, SADARI

5	Muharria, Syafuruddin Yusuf, Sri Kartika	Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang	Kuantitatif	Terdapat hubungan yang signifikan antara media film pendek dengan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil uji hipotesis yang diperoleh pengujian thitung = 3,008 dan ttabel = 1,995. Dengan kriteria pengujian terima $H_a$ jika thitung > ttabel (1-a) dan tolak $H_0$ jika thitung Hasil penelitian pengaruh layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek terhadap interaksi sosial siswa di SMA Negeri 2 Kota Jambi mengalami peningkatan. Simpulan dalam penelitian ini yaitu hasil instrument test pada Pre- test awal memperoleh hasil 59,83% pada kategori Rendah yang artinya interaksi sosial tersebut perlu ditingkatkan lagi. Interaksi Sosial siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan
6	Liana, Windi Karle and yusra, affan and Rahman, K.A (2023)	Pengaruh Layanan Klasikal Dengan Pemanfaatan Film Pendek Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Jambi.	Kuantitatif	Hasil penelitian pengaruh layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek terhadap interaksi sosial siswa di SMA Negeri 2 Kota Jambi mengalami peningkatan. Simpulan dalam penelitian ini yaitu hasil instrument test pada Pre- test awal memperoleh hasil 59,83% pada kategori Rendah yang artinya interaksi sosial tersebut perlu ditingkatkan lagi. Interaksi Sosial siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan



(treatment) berupa layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek. Berdasarkan hasil instrument tes pada Post-test nilai rata-rata menjadi 82,58% yaitu pada kategori Tinggi dan pengaruh layanan klasikal dengan pemanfaatan film pendek terhadap interaksi sosial siswa di SMA Negeri 2 Kota Jambi mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (treatment) melalui layanan Klasikal. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji t-test yang mana hasil pada T-hitung sebesar 21.531 dan hasil pada T-tabel pada tingkat kepercayaan 0.05 maupun 0.05 sebesar 2,042, artinya T-hitung lebih besar dari T-tabel ( $21.531 > 2.042$ )

Berdasarkan *State of The Art* diatas, kebaruan dari penelitian ini adalah pada subjek, tujuan dan objek penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*”. Tujuan penelitian adalah mengetahui adanya pengaruh film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” terhadap

perkembangan diri dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal. Adapun objek dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai responden adalah siswa SMA Negeri 1 Kramat. Hal diatas dapat digunakan sebagai referensi peneliti untuk melakukan penelitian.

### **1.5.3. TEORI PENELITIAN**

#### **1.5.3.1 TEORI *Uses and Effect***

Teori *uses and Effect* pertama kali dikemukakan oleh Sven Windahl, teori ini merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratification* dan teori tradisional mengenai efek. Konsep dari “*uses*” merupakan yang sangat penting, karena pengetahuan yang mengenai penggunaan media yang menyebabkan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa.

Pada teori *uses and gratification*, penggunaan media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan dasar individu. Sedangkan *uses and effect* kebutuhan hanyalah salah satu dari factor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media atau menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti dan dapat diartikan *exposure* yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi (Bungin, 2019: 291). Dalam konteks lain pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana ini terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi, fokus dari teori ini lebih kepada pengertian yang kedua.

Ketergantungan audiens terhadap media mencakup tiga pihak, yaitu : media, audiens dan sistem social yang melingkupi.

Teori *uses and effects* merupakan sebuah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa, yang menimbulkan sebuah effects bagi pengguna dari media tersebut. Contoh dari teori *uses and effects* dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menonton atau mendengarkan media massa dalam keseharian seorang individu, misalnya kebiasaan orang menonton drama korea yang menimbulkan sebuah *effects* dari apa yang dilihat (Bungin, 2019: 291).

Asumsi dasar pada penggunaan media terhadap model *uses and effect* terbagi menjadi 3 variabel yaitu:

- 1) Jumlah waktu, dimensi ini menyajikan jumlah waktu yang digunakan dalam menggunakan media.
- 2) Jenis isi media, dimensi ini menyajikan jenis isi media yang dipergunakan.
- 3) Hubungan, dimensi ini menyajikan perihal hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang di konsumsi atau dengan media secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini prinsip dasar yang terkandung yaitu, dimana para pengguna media massa mendapatkan suatu *effects* setelah menggunakan media massa tertentu. Dengan demikian seorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audiens*. Demikian halnya pada film pendek “Arah Pulang Masih Sama”

yang menghadirkan cerita tentang diskriminasi anak (membedakan anak) didalam keluarga yang berdampak pada perkembangan diri anak tersebut.

### **1.5.3.2 FILM PENDEK**

#### **Pengertian Film**

Film merupakan bagian dari gambar yang bergerak dan mengeluarkan audio visual yang termasuk kedalam proses komunikasi massa. Film merupakan bagian dari sarana baru untuk menyajikan sarana hiburan serta menjadi tradisi dahulu, ataupun film dapat mempertontonkan jalan cerita yang sangat menarik mulai dari berita, musik, drama, serial komedi dan sarana hiburan yang lainnya. Film saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat luas di kalangan masyarakat. Pada saat pertama kemunculan film baik berupa gambar yang bergerak hingga layar berawal dari hitam putih sampai saat ini adanya produksi film melalui berbagai konsep yang diantaranya konsep seperti tiga dimensi (3D) yang menggunakan aplikasi yang sangat canggih seperti zaman sekarang ini (Prasetya, 2019).

Film adalah bagian dari sebuah karya seni seorang sutradara serta penulis naskah yang diproduksi dengan berbagai kreatif lainnya dan penuh dengan imajinasi orang-orang yang mempunyai tujuan untuk memperoleh estetis atau bisa disebut dengan keindahan yang sempurna untuk para penonton. Meski pada kenyataannya, karya seni seseorang dapat diapresiasi oleh industri perfilman merupakan bagian dari bisnis yang memberikan keuntungan untuk para pihak yang terlibat.

Menurut Ardianto dalam (Prasetya, 2019) menjelaskan bahwa Film bagian dari wujud media massa serta melalui audio visual yang telah diketahui sebagian orang-orang. Terutama khalayak umum yang dapat menyaksikan film untuk mendapatkan sarana hiburan yang sangat sederhana, dan mengisi waktu luang serta beraktifitas yang membosankan. Namun film tersebut dapat berfungsi seperti menjadi sarana edukatif, persuasif, serta informatif.

Film yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi serta membentuk pemikiran kondisi pada masyarakat umum dengan cara memuat pesan yang dibawanya. Kekuatan dalam sebuah perfilman meliputi adegan action serta adanya audio visual untuk menambah keseruan dalam film. Peran sutradara dalam menggarap film sangat berpengaruh besar terhadap para penonton, sehingga terciptanya film yang sangat menarik untuk diamati permasalahannya serta membuat penonton tertarik untuk menyaksikan film tersebut. Film yang mempunyai fungsi sebagai pengantar komunikasi massa karena dapat disaksikan dan dirasakan oleh banyak khalayak umum yang sifatnya sangat heterogen.

Film tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian meliputi film nonfiksi (nonfiction) serta film fiksi (fiction). Film nonfiksi (nonfiction) yang berkategori yang diangkat dari kisah nyata akan tetapi di modifikasi oleh sutradara supaya ceritanya lebih menarik diambil dari kisah nyata dan dianggap sekaligus sebagai subjeknya yang terjadi dalam kehidupan nyata. Film fiksi (fiction) merupakan pengutaraan cerita ataupun

ide karangan yang dimainkan oleh para aktor serta artis yang menampilkan gambar serta gerak dan menimbulkan suara.

Film menurut Ardianto dalam (Prasetya, 2019) menjelaskan bahwa film tersebut dapat dikelompokkan sejumlah jenis bagian, antara lain :

- 1) Film Berita (news film) yakni sebuah sumber berita atau liputan terkini yang terdapat fakta dan kejadian yang tentu terjadi.
- 2) Film Cerita (feature film) yakni jenis film yang berdurasi cukup panjang serta dapat diatur dalam beberapa episode yang berdurasi minimal sekitar 40 menit dan maksimal 90 menit.
- 3) Film Kartun (cartoon) sebuah film untuk televisi, sinema ataupun layar komputer yang dibuat menggunakan gambar bergerak dan model 3D bertujuan untuk tontonan anak- anak usia dini hingga orang dewasa bisa menikmatinya, yang berwujud dari perhubungan antara kartun yang dihasilkan oleh teknologi komputer.
- 4) Film Dokumenter (documentary movie) yang merupakan film yang mendokumentasikan kisah kenyataan serta adanya suatu fakta.

Adanya keberagaman dalam bagian film yang dapat dijelaskan untuk para khalayak umum yang memiliki banyak jenis pilihan yang dapat menyaksikan film tersebut. Dalam sebuah film menurut para penikmat ataupun penonton film tersebut biasanya di lihat dari jalan ceritanya yang sangat menarik dan bagus, biasanya dilihat dari bintang filmnya, serta adegan di dalam filmnya, dan memiliki karakter yang ditampilkan oleh para tokoh pemain di dalam film tersebut.

### 1) Film Sebagai Karya Sastra

Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa media audiovisual. Menurut Klarer (dalam Narudin, 2017) film termasuk ke dalam jenis karya sastra karena segala macam mode presentasi film sesuai dengan fitur-fitur teks sastra dan dapat pula dijelaskan dalam kerangka tekstual.

### 2) Fungsi Film sebagai media pendidikan

Menurut Effendy (dalam Rizal, 2014) tujuan utama khalayak umum menonton film adalah untuk memperoleh hiburan. Namun, selain itu di dalam film pun dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, atau bahkan persuasif. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979 yang mengatakan bahwa selain sebagai media hiburan, film dapat digunakan sebagai media pendidikan untuk pembinaan generasi muda dalam membangun karakter.

### 3) Unsur Pembentuk Film

Menurut Pratista (2008) film memiliki dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik yang saling melengkapi guna membentuk sebuah film.

#### 1. Unsur Naratif

##### a) Ruang

Ruang merupakan sebuah tempat bagi para pelaku cerita untuk bergerak dan berkreatifitas. Pada umumnya cerita dalam film memiliki latar yang nyata.

b) Waktu

Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif film, diantaranya adalah urutan waktu, durasi waktu dan frekuensi. Urutan waktu merupakan pola berjalannya waktu cerita sebuah film, sedangkan durasi waktu merupakan rentang waktu yang dimiliki oleh sebuah film untuk menampilkan sebuah cerita. Sedangkan frekuensi waktu merupakan munculnya kembali suatu adegan yang sama dalam waktu yang berbeda.

c) Pelaku Cerita

Pelaku cerita terdiri dari karakter utama dan pendukung. Karakter utama biasanya memiliki peran protagonis, sedangkan karakter pendukung biasanya cenderung memiliki karakter antagonis.

d) Konflik

Dalam film, konflik dapat dikatakan sebagai sebuah penghalang yang dihadapi tokoh protagonis dalam mencapai tujuannya. Konflik seringkali terjadi karena tokoh protagonis memiliki tujuan yang berbeda dengan tokoh antagonis.

e) Tujuan

Tujuan merupakan cita-cita atau harapan yang dimiliki oleh karakter utama. Tujuan sendiri dapat bersifat fisik dan nonfisik.

Tujuan fisik merupakan tujuan yang nyata, sedangkan tujuan nonfisik merupakan tujuan yang bersifat abstrak.

## 2. Unsur Sinematik

Menurut Pratista (2008) unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam memproduksi sebuah film. Unsur tersebut terbagi menjadi empat elemen pokok, yaitu :

### a) *Mise en Scene*

Mise en Scene merupakan segala hal yang terletak di depan kamera untuk diambil gambarnya dalam pembuatan sebuah film.

Mise en scene terbagi menjadi empat aspek utama, yaitu: latar, kostum, pencahayaan dan akting.

### b) *Sinematografi*

Sinematografi adalah ilmu yang membahas mengenai teknik menangkap dan menggabungkan suatu gambar menjadi rangkaian gambar sehingga mampu menyampaikan sebuah ide dan cerita.

Menurut Bayu (2014) teknik pengambilan gambar adalah sebagai berikut :

#### 1) *Big Close Up* atau *Extreme Close Up*

Ukuran Close Up dengan framing lebih memusat pada salah satu bagian tubuh atau aksi yang mendukung informasi dalam alur cerita.

#### 2) *Close Up*

Close Up adalah pengambilan gambar dimana kamera terlihat dekat atau terlihat dekat dengan subjek sehingga gambar yang dihasilkan atau gambar subjek memenuhi ruang frame.

### 3) *Medium Close Up*

Medium Close Up adalah pengambilan gambar dengan komposisi framing subjek lebih jauh dari Close Up, namun lebih jauh dari Medium Shot.

### 4) *Medium Shot*

Medium Shot merekam gambar subjek kurang lebih setengah badan.

### 5) *Medium Full Shot (Knee Shot)*

Medium Full Shot merekam gambar subjek kurang lebih  $\frac{3}{4}$  ukuran tubuh. Pengambilan dengan cara ini bertujuan untuk memberikan informasi dari aksi yang dilakukan tokoh tersebut.

### 6) *Full Shot*

*Full Shot* adalah pengambilan gambar yang dilakukan pada subjek secara utuh dari kepala hingga kakinya.

### 7) *Medium Long Shot*

*Medium Long Shot* adalah pengambilan gambar yang mengikutsertakan latar sebagai pendukung suasana yang

diperlukan karena ada kesinambungan cerita dan aksi tokoh dalam latar tersebut.

8) *Long Shot*

Long Shot memiliki ruang framing yang lebih luas dari Medium Long Shot, namun lebih sempit dari Extreme Long Shot.

9) *Extreme Long Shot*

Pengambilan gambar dengan Extreme Long Shot yang hampir tak terlihat membuat tokoh tampak berada di kejauhan. Dalam pengambilan gambar jenis ini, latar ikut berperan. Objek gambar terdiri dari tokoh dan interaksinya dengan ruang. Yang sekaligus mempertegas atau membantu imajinasi ruang cerita dan peristiwa pada penonton.

c) Editing

Editing pada tahap produksi merupakan proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar yang telah diambil. Definisi editing pada tahap pasca produksi adalah teknik-teknik yang digunakan untuk menghubungkan tiap shotnya.

d) Suara

Secara umum fungsi suara adalah untuk menjaga kesinambungan gambar, memberikan informasi melalui dialog

dan narasi, selain suara asli dari pemeran, ada juga suara tambahan yang disebut efek suara. Efek suara adalah semua suara yang dihasilkan oleh semua objek yang ada didalam maupun diluar cerita film.

### 1.5.3.3 PERKEMBANGAN DIRI

#### Pengertian Perkembangan Diri

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skills*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 1995)

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (*the progressive and continuous change in the organism from birth to death*). Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)” (Yusuf, 2001).

Perkembangan pribadi manusia menurut psikologi berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai mati, yaitu sejak terjadinya sel bapak-ibu (konsepsi) sampai mati individu senantiasa mengalami perubahan-perubahan atau perkembangan (Fadliyanur, 2008).

Perkembangan seseorang adalah hasil dari faktor bawaan dan lingkungan (nature vs nurture). Setiap individu adalah makhluk yang unik dan setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik yang khas. Faktor bawaan mencakup ciri-ciri fisik, kecerdasan, bakat, temperamen (yang akan menentukan bagaimana seseorang bertindak, bereaksi, bersikap dari situasi satu ke situasi lain yang sifatnya relatif menetap) (Tedjasaputra, 2009).

Menurut teori Piaget yang dirancang oleh Jean Piaget membagi perkembangan intelegensi anak menjadi 3 tahapan, yakni :

- 1) tahap sensorik motorik (0-2 th);
- 2) tahap pra operasional (2-7 th);
- 3) tahap operasional (7- keatas) (Anonim, 2009).

Menurut teori Piaget dalam Wong membagi menjadi 3 bagian yaitu : fase pra oprasional (2-7 tahun), fase pra konseptual (2-4 tahun), fase gagasan intuitif (4-7 tahun).

### **Faktor-faktor perkembangan**

#### **1. Faktor genetik**

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui intruksi genetik yang

terkandung didalam sel telur yang telah dibuahi, dapat di tentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhannya (Soetjiningsih, 1995).

## 2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat berperan untuk melakukan perubahan, dalam artian memaksimalkan potensi yang dimiliki anak, dan hal-hal yang kurang berkembang. Juga untuk meminimalkan hal-hal yang negatif pada diri anak (temperamen, gangguan perkembangan yang diidap oleh anak).

Peran lingkungan adalah mengoptimalkan dimensi perkembangan mencakup faktor biologis (fisik, motorik), kognitif (bahasa, berpikir, daya nalar, daya ingat, dll), psikososial (kemandirian, bagaimana anak bersikap, berperilaku, kesadaran akan diri, harga diri, percaya diri, dll). Sebagai contoh, anak akan belajar bagaimana mencintai orang lain kalau mereka dicintai oleh (terutama) orang tuanya (Wijaya, 2009).

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan “bio-fisiko-psiko-sosial” yang mempengaruhi setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih didalam kandungan (faktor pranatal). Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal).

Lingkungan postnatal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak secara umum dapat digolongkan menjadi 4, yaitu lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psiko social, dan faktor keluarga dan adat istiadat. (Soetjiningsih, 1995).

### **Prinsip-prinsip Perkembangan**

Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti. Manusia secara terus-menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi. Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, inteligensi maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu.

Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan.

Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat). Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas.

### **Pengertian Siswa (Remaja)**

Remaja atau “adolescence”, berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh kearah kematangan. kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis

(Desmita, 2008). Sedangkan menurut WHO, remaja adalah bila anak (baik perempuan maupun laki-laki) telah mencapai umur 10-18 tahun.

Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin (Depkes RI, 2008). Monks (2006) mendefinisikan masa remaja sebagai suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja secara global berlangsung antara usia 12-21 tahun dan terbagi menjadi tiga yaitu, remaja awal yang berlangsung antara 12-15 tahun, masa remaja pertengahan berlangsung antara usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir berlangsung antara 18-21 tahun.

Piaget (Hurlock, 1991) mengatakan bahwa remaja suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berbeda di bawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Menurut Santrock (2009) masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Masa remaja dimulai sekitar 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Ditandai dengan terjadinya perubahan fisik serta perkembangan fisik serta perkembangan fungsi seksual. Pada umumnya masa remaja menurut Soetjiningsih (2007) bila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 untuk anak laki-laki. Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik (organ biologik) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan

perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadi perubahan mental besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya (Sarwono, 2010).

Dalam hal inilah bagi para ahli dalam bidang ini, memandang perlu akan adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya, agar dalam system perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani dan sosial (Sarwono, 2010).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa usia remaja berkisar antara 12-21 tahun dan terbagi menjadi tiga yaitu, remaja awal yang berlangsung antara 12-15 tahun, masa remaja pertengahan berlangsung antara usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir berlangsung antara 18-21 tahun dengan melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, sosio-emosional.

### **Perkembangan Remaja dan Ciri-Cirinya**

Menurut (Ratna, 2010) Perkembangan remaja serta ciri-cirinya berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) ada tiga tahap, yaitu

#### **a) Masa remaja awal (10-12 tahun)**

1. Tampak dan merasa memang lebih dekat dengan teman sebaya.
2. Tampak dan merasa ingin bebas.
3. Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir khayal (abstrak).

b) Masa remaja tengah (13-15 tahun)

1. Tampak merasa ingin mencari identitas diri.
2. Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
3. Timbul perasaan cinta yang mendalam.
4. Kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
5. Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

c) Masa remaja akhir (16-19 tahun)

1. Menampakan pengungkapan kebebasan diri.
2. Dalam mencari teman sebaya lebih selektif
3. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
4. Dapat mewujudkan perasaan cinta
5. Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

Ciri-ciri masa remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1997)

antara lain:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Remaja mengalami perkembangan fisik dan mental yang cepat dan semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan sebelumnya, akan tetapi peralihan itu merupakan perpindahan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan selanjutnya. Yang artinya bahwa apa yang terjadi

sekarang dan yang akan datang, akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru pada tahap berikutnya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Perubahan fisik yang terjadi dengan pesat diikuti dengan perubahan perilaku yang juga berlangsung. Sebaliknya jika perubahan fisik menurun, maka perubahan perilaku juga menurun.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pencarian identitas dimulai pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok lebih penting daripada bersikap individualistis. Penyesuaian diri dengan kelompok pada remaja awal sangat penting bagi anak laki-laki dan perempuan, namun lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dengan kata lain ingin menjadi pribadi yang berbeda dengan orang lainnya.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotype budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus

membimbing dan mengawasi kehidupan remaja mudah takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja akan melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang dia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-citanya semakin tidak realistis maka individu akan menjadi marah, sakit hati, dan kecewa apabila orang lain tau individu tidak berhasil mencapai tujuannya sendiri.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Usia kematangan remaja semakin dekat maka remaja akan gelisah meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa dengan menunjukkan perilaku seperti merokok, minuman-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap perilaku tersebut akan memberi citra yang mereka inginkan.

**Permasalahan yang dialami remaja**

Remaja mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan yang pesat dengan tugas perkembangan yang dialami membuat remaja sering menghadapi permasalahan atau konflik. Menurut Jahja (2011) konflik yang sering dialami oleh remaja ialah:

1. Konflik antar kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dan merdeka.

2. Konflik antara kebutuhan seks dan agama serta nilai sosial.
3. Konflik antara kebutuhan akan kebebasan dan ketergantungan kepada orang tua.
4. Konflik antara prinsip dan nilai-nilai yang dipelajari oleh remaja ketika ia kecil dahulu dengan prinsip dan nilai yang dilakukan oleh orang dewasa dilingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Konflik menghadapi masa depan.

Adapun konflik yang sering dialami oleh remaja menurut Soetjiningsih (2007) antara lain :

- 1) Masalah belajar pada remaja
- 2) Masalah emosi dan perilaku

Dalam sistem pendidikan seorang remaja dikatakan mengalami masalah perilaku jika mereka sulit belajar didalam kelas. Remaja dikatakan memiliki masalah emosi jika mereka mempunyai gangguan psikiatri yang mempengaruhi kehadiran dan penampilan disekolah.

- 3) Masalah keluarga, sosial dan budaya

Sistem keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi remaja, dan penampilan disekolah. Masing-masing faktor tersebut perlu mendapat perhatian bila seorang individu mengalami prestasi yang kurang. Stres ekonomi, lingkungan dan emosi dalam keluarga dapat mengakibatkan seorang remaja mengalami disfungsi disekolah. Minat orang tua terhadap keberhasilan pendidikan

remaja dapat juga mempunyai pengaruh yang besar pada perjalanan dan motivasi remaja di sekolah.

#### 1.5.3.4 PERILAKU SISWA

##### **Pengertian Perilaku Siswa**

Perilaku siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku siswa dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan manusia yang sangat mendasar. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif (Jalaludin, 1996:187).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. (Majid dan muzakir 2008; 66).

Sehingga yang dimaksud perilaku siswa, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas siswa dari siswa itu sendiri yang mempunyai

bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Jadi, melalui uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku siswa adalah semua kegiatan atau aktifitas siswa, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. (Suprayogo dan Tobroni, 2001: 16- 17)

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, dan bersikap yang merupakan refleksi dari berbagai aspek baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang yang digolongkan dalam dua golongan yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata) dan bentuk aktif (tindakan konkret) sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup menurut Scheneider (Syamsu Yusuf 2003: 14).

Mengartikan penyesuaian diri sebagai “suatu proses respons individu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan. Dan dapat dilihat bahwa hampir semua para ahli meninjau perkembangans jiwa dari berbagai sudut, beranggapan bahwa masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari tahap-tahap perkembangan sebelumnya. Walaupun demikian beberapa penulis Indonesia tetap berpendapat bahwa remaja adalah masa transisi dari

masa anak-anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama. Perilaku nakal siswa adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptual yang baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat. (Jalaluddin, 1996:187).

Menurut Terapi Behavioral yang dikembangkan oleh Wolpe (Willis 2011: 69) perilaku nakal bersumber dari hasil belajar dari lingkungan yang dipandang sebagai respon terhadap stimulasi atau rangsangan eksternal maupun internal. Dengan demikian pada dasarnya dari teori behavioral adalah bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi antara belajar waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan yang serupa, keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap lingkungan, dan perbedaan-perbedaan biologik baik secara genetik atau karena gangguan fisiologik. Sedangkan menurut Oudum (Sulwati, 2007 :15) mengemukakan bahwa perilaku merupakan tindakan yang tegas dari suatu organisme segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa**

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini dan pernyataan (Yusuf, 2005: 122), maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
- 2) Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice).

Benjamin Bloom, seorang psikolog pendidikan, membedakan adanya tiga bidang perilaku, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian dalam perkembangannya, domain perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat:

- 1) Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya.

- 2) Sikap (attitude)

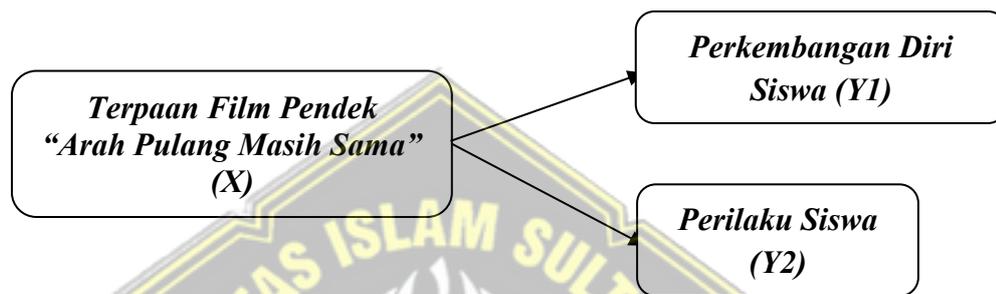
Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

- 3) Tindakan atau praktik (practice)

Tindakan ini merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki (Muhtar,2003: 26).

#### 1.5.4. Kerangka Penelitian

Kerangka empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

- a) Penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah terpaan film Pendek “Arah Pulang Masih Sama”
- b) Penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y1) adalah Perkembangan Diri Siswa
- c) Penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y2) adalah Perilaku Siswa.

#### 1.5.5. Hipotesis

(Sugiyono, 2019) Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh antara terpaan film pendek “Arah Pulang Masih Sama” terhadap perkembangan diri dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Kramat

### 1.5.6. Definisi Konseptual

#### Pengertian Film Pendek

Film merupakan bagian dari gambar yang bergerak dan mengeluarkan audio visual yang termasuk kedalam proses komunikasi massa. Film merupakan bagian dari sarana baru untuk menyajikan sarana hiburan serta menjadi tradisi dahulu, ataupun film dapat mempertontonkan jalan cerita yang sangat menarik mulai dari berita, musik, drama, serial komedi dan sarana hiburan yang lainnya. Film saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat luas di kalangan masyarakat. Pada saat pertama kemunculan film baik berupa gambar yang bergerak hingga layar berawal dari hitam putih sampai saat ini adanya produksi film melalui berbagai konsep yang diantaranya konsep seperti tiga dimensi (3D) yang menggunakan aplikasi yang sangat canggih seperti zaman sekarang ini (Prasetya, 2019).

Film adalah bagian dari sebuah karya seni seorang sutradara serta penulis naskah yang diproduksi dengan berbagai kreatif lainnya dan penuh dengan imajinasi orang-orang yang mempunyai tujuan untuk memperoleh estetis atau bisa disebut dengan keindahan yang sempurna untuk para penonton. Meski pada kenyataannya, karya seni seseorang dapat diapresiasi oleh industri perfilman merupakan bagian dari bisnis yang memberikan keuntungan untuk para pihak yang terlibat.

Menurut Ardianto dalam (Prasetya, 2019) menjelaskan bahwa Film bagian dari wujud media massa serta melalui audio visual yang telah diketahui sebagian orang-orang. Terutama khalayak umum yang dapat

menyaksikan film untuk mendapatkan sarana hiburan yang sangat sederhana, dan mengisi waktu luang serta beraktifitas yang membosankan. Namun film tersebut dapat berfungsi seperti menjadi sarana edukatif, persuasif, serta informatif.

### **Pengertian Perkembangan Diri**

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (the progressive and continuous change in the organism from birth to death). Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)” (Yusuf, 2001).

Perkembangan pribadi manusia menurut psikologi berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai mati, yaitu sejak terjadinya sel bapak-ibu (konsepsi) sampai mati individu senantiasa mengalami perubahan-perubahan atau perkembangan (Fadliyanur, 2008).

Perkembangan seseorang adalah hasil dari faktor bawaan dan lingkungan (nature vs nurture). Setiap individu adalah makhluk yang unik dan setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik yang khas. Faktor bawaan mencakup ciri-ciri fisik, kecerdasan, bakat, temperamen (yang akan menentukan bagaimana seseorang bertindak, bereaksi, bersikap dari situasi satu ke situasi lain yang sifatnya relatif menetap) (Tedjasaputra, 2009).

## Pengertian Perilaku Siswa

Menurut Swastha dan Handoko (2017) perilaku siswa adalah kegiatan- kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Amirullah (2018), perilaku siswa didefinisikan sebagai sejumlah tindakan-tindakan nyata individu (siswa) yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan (psikologis) dan faktor luar lainnya (eksternal) yang mengarahkan mereka untuk memilih dan mempergunakan barang-barang yang diinginkannya. Dari definisi tersebut mengandung dua elemen penting dalam perilaku siswa yaitu proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik yang semuanya melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa secara ekonomis.

### 1.5.7. Definisi Operasional

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Definisi Operasional Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	Film Pendek	Film bagian dari wujud media massa serta melalui audio visual yang telah diketahui sebagian orang-orang. Terutama khalayak umum yang dapat menyaksikan film untuk mendapatkan sarana hiburan yang sangat sederhana, dan mengisi waktu luang serta beraktifitas yang	1. Frekuensi 2. Perhatian (atensi) 3. Durasi

	<p>membosankan. Namun film tersebut dapat berfungsi seperti menjadi sarana edukatif, persuasif, serta informatif. (Prasetya, 2019)</p>	
2	<p><b>Perkembangan Diri</b></p> <p>Perkembangan seseorang adalah hasil dari faktor bawaan dan lingkungan (nature vs nurture). Setiap individu adalah makhluk yang unik dan setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik yang khas. Faktor bawaan mencakup ciri-ciri fisik, kecerdasan, bakat, temperamen (yang akan menentukan bagaimana seseorang bertindak, bereaksi, bersikap dari situasi satu ke situasi lain yang sifatnya relatif menetap) (Tedjasaputra, 2009).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian Diri</li> <li>2. Refleksi Diri</li> <li>3. Tindakan</li> <li>4. Perubahan</li> <li>5. Evaluasi</li> </ol>
3.	<p><b>Perilaku Siswa</b></p> <p>Perilaku siswa adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap</li> <li>2. Lingkungan</li> <li>3.</li> </ol>

## 1.6. METODOLOGI PENELITIAN

### 1.6.1. Tipe Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei yaitu metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Penelitian kuantitatif bertujuan menentukan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yaitu mengetahui pengaruh terpaan film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” (X) terhadap perkembangan diri dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal”

## **1.6.2. Jenis dan Sumber Data**

### **1.6.2.1 Jenis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Hasil dari penelitian ini berupa angka-angka yang akan dianalisis dengan menggunakan statistik.

### **1.6.2.2 Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk

menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.

Dalam pengertian lain, data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif. Sedangkan sumber data yang diambil peneliti terbagi menjadi 2 yaitu :

### **1. Sumber Data Primer**

(Sugiyono, 2014) Sumber Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. (Anwar Sanusi, 2012) data primer adalah suatu data yang pertama kali dikumpulkan serta ditulis peneliti. (Danang, 2017) Data primer adalah data yang asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai alat jawab rumusan masalah penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari penonton film pendek "*Arah Pulang Masih Sama*" melalui penyebaran kuesioner. Data primer berupa hasil jawaban responden dari daftar pertanyaan (kuesioner) tentang film pendek, perkembangan diri dan perilaku siswa.

### **2. Sumber Data Sekunder**

(Kuncoro, 2009) Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat menemukan sumber data ini melalui sumber data lain yang juga berkaitan dengan data yang dicari. (M. Iqbal Hasan, 2002) Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer, dimana data ini bisa diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

### **1.6.3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, maka diadakan penelitian secara langsung pada obyek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh informasi yang benar-benar obyektif, selain itu juga diadakan studi pustaka guna mendapatkan informasi teoritis berupa pendapat-pendapat atau tulisan-tulisan para ahli yang terkait dengan penelitian tersebut. Berikut ini adalah beberapa cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu :

#### **1. Kuisisioner**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisisioner. Kuisisioner adalah tehnik pengumpulan data melalui seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2018). Sementara jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini termasuk kategori jenis data kuantitatif dengan skala pengukuran ordinal.

## **2. Studi Kepustakaan**

Studi pustaka berarti kegiatan menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu (Singarimbun, 2008). Cara ini dilakukan bertujuan agar penulis memiliki sumber panduan guna mengatasi masalah yang ada. Manfaat dari studi pustaka ini adalah memperluas wawasan keilmuan tentang terpaan film pendek dan pengaruhnya terhadap perkembangan diri dan perilaku siswa.

### **1.6.4. Populasi dan Sampel**

#### **1.6.4.1 Populasi**

(Supardi, 2005) Populasi sebagai ruang lingkup pemerataan yang memiliki objek dan subyek yang memiliki kapasitas atau karakter tertentu yang telah disyahkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian dimaknai. (Arikunto, 2014) Populasi adalah merupakan subjek global penelitian, jadi dapat dimaknai bahwa populasi adalah objek global menyeluruh yang dijadikan sebagai sumber kajian yang diperlukan dalam penelitian.

Dengan demikian yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal sebanyak 1040 siswa.

#### **1.6.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% (Thoifah, 2015:18) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

$e^2$  = Batas ketelitian yang diinginkan

n = Jumlah sampel

Peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 0,1 adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.040}{1.040(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.040}{11.4}$$

$$= 91.22807 = 91 \text{ responden}$$

#### 1.6.4.3 Sampel

(Arikunto, 2018) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Teknik Probability Sampling* dimana teknik tersebut memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel.

Teknik Teknik Probability Sampling yang digunakan adalah Teknik Simple Random Sampling dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 91 siswa SMA Negeri 1 Kramat.

### 1.6.5. Skala Pengukuran

Skala *likert* digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan. 103 Skala likert digunakan sebagai pilihan respon siswa dalam mengisi angket kecerdasan emosional dan motivasi. Sementara jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori jenis data kuantitatif dengan skala pengukuran ordinal. (Sugiyono, 2016) Data ordinal merupakan data yang berbentuk rangking atau peringkat menggunakan skala tertentu seperti skala

Likert yaitu :

Sangat Setuju : 5

Setuju : 4

Netral : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju : 1

### 1.6.6. Teknik Analisis Data

#### 1.6.6.1 Uji Instrumen Penelitian

##### Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. (Ghozali., 2014) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan validitas menurut (Arikunto, 2014) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang berorientasi pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji ini dilakukan untuk melihat kesesuaian nilai dari sebuah kuesioner yang dikerjakan oleh seorang responden pada kesempatan atau waktu yang berbeda dan dengan kuesioner yang sama. Relibilitas suatu pengukuran juga menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan secara baik atau bebas dari error, sehingga memberikan jaminan bahwa data hasil pengukuran tersebut konsisten

meskipun dalam waktu yang berbeda. Atau dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi.

Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Indikator pengukuran reliabilitas menurut (Sekaran, 2014) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut, jika alpha atau r hitung:

0,8 - 1,0	= Reliabilitas baik
0,6 - 0,799	= Reliabilitas diterima
kurang dari 0,6	= Reliabilitas kurang baik

#### 1.6.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Sehingga nilai koefisien regresi yang dihasilkan baik atau tidak bias. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk bebas dari multikolinearitas, heteroskedosisitas, serta autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi model regresi adalah residual mempunyai distribusinormal. Menurut Ghazali (2013: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015: 323) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi  $> 0,05$  yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun kriteria uji linearitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity*  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residula dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang

baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SREDIS dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Dengan menggunakan dasar analisis menurut Ghozali yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

#### **1.6.8. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variable, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau dependent variabel. Jika persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dengan satu variabel terkait, maka disebut dengan persamaan regresi sederhana. Pada regresi sederhana kita dapat mengetahui berapa besar

perubahan dari variabel bebas dapat mempengaruhi suatu variabel terkait.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

A = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

B = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

## **PROFIL SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 KRAMAT**

### **KABUPATEN TEGAL**

#### **2.1. Profil Umum SMA Negeri 1 Kramat**

Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa supaya memiliki jati diri dan budi pekerti yang baik melalui

proses belajar yang baik dan teratur. Peran pendidikan untuk memberikan kepastian hidup bangsa, karena melalui pendidikan yang tepat maka akan tercipta generasi yang berbudi pekerti dan jati diri yang baik, yang sedari dini siap dengan perubahan waktu yang dipenuhi dengan tantangan.

Pada nyatanya masalah pendidikan sangat kompleks, diantaranya sistem pembelajaran, kualitas layanan, input dan output dari sekolah itu sendiri hingga citra sekolah yang terbentuk atas hasil yang didapatkan dari sekolah tersebut. Banyaknya prestasi yang diperoleh, baik akademik maupun non akademik, membuat sekolah semakin dikenal bahkan menimbulkan dampak yang sangat besar. Pada dasarnya kualitas pendidikan seseorang dapat diperoleh melalui proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tertentu. Lembaga pendidikan formal yang lahir dan berkembang dari, oleh serta untuk masyarakat adalah sekolah.

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar/kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah.

Kondisi sekarang jumlah siswa SMA Negeri 1 Kramat mencapai 1044 siswa terdiri dari dua program jurusan yaitu IPA dan IPS. Dari data tersebut

kegiatan belajar mengajar didukung 29 kelas, 1 ruang perpustakaan, 5 laboratorium IPA, 1 ruang serbaguna, 2 Laboratorium komputer, 1 ruang multimedia, 1 ruang musik, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor TU, dan 1 ruang kurikulum.

## 2.2. Data Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 KRAMAT
- b. Alamat : Jl. Garuda No. 1a BongkokKec. Kramat  
Kab. Tegal
- c. NSS : 3031032816007
- d. NPSN : 20325302
- e. Telepon : (0283) 4531104
- f. E-mail : [sma\\_smart@yamil.com](mailto:sma_smart@yamil.com)
- g. Website : [www.sman1kramat.sch.id](http://www.sman1kramat.sch.id).

## 2.3. Data Kepala Sekolah

- a. Nama : Ahmad, S.Pd.,M.M.Pd
- b. NIP : 19640828 198803 1 006

## 2.4. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Kramat

**Pengertian Visi adalah** serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti sebuah organisasi, perusahaan atau instansi. Visi merupakan tujuan masa depan sebuah instansi, organisasi, atau perusahaan.

Jika visi adalah gagasan mengenai tujuan utama, maka **Misi adalah** tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Maka dari itu, dalam penyusunan visi dan misi SMA Negeri 1 Kramat dilakukan dengan musyawarah bersama untuk kemajuan dan pencapaian tujuan sekolah adiwiyata bersama.

### **Tujuan Pendidikan SMA**

Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### **Visi**

“Mewujudkan sekolah yang berkualitas, berkarakter, berwawasan lingkungan, berlandaskan iman dan takwa”

### **Misi**

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis SNP
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kecintaan warga sekolah terhadap seni budaya dan olah raga
4. Membekali keterampilan kepada siswa sesuai dengan bakat, sehingga menjadi siswa yang terampil, cerdas, beriman dan bertakwa serta mampu mengomunikasikan dirinya dan kemampuannya

5. Mempersiapkan siswa kejenjang perguruan tinggi bagi yang melanjutkan dan berwirausaha bagi yang tidak melanjutkan
6. Menanamkan adat santun dalam sikap, tutur kata, dan perbuatan
7. Peningkatan iman dan takwa kepada peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
8. Meningkatkan potensi warga sekolah dalam perlindungan Lingkungan Hidup
9. Meningkatkan potensi warga sekolah dalam pengelolaan Lingkungan Hidup
10. Meningkatkan potensi warga sekolah dalam upaya pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
11. Meningkatkan potensi warga sekolah dalam upaya pelestarian Lingkungan.
12. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan melalui budaya hidup bersih, sehat dan indah.

## **2.5. Tugas Pokok dan Fungsi**

### **Tenaga Pendidik (Guru) :**

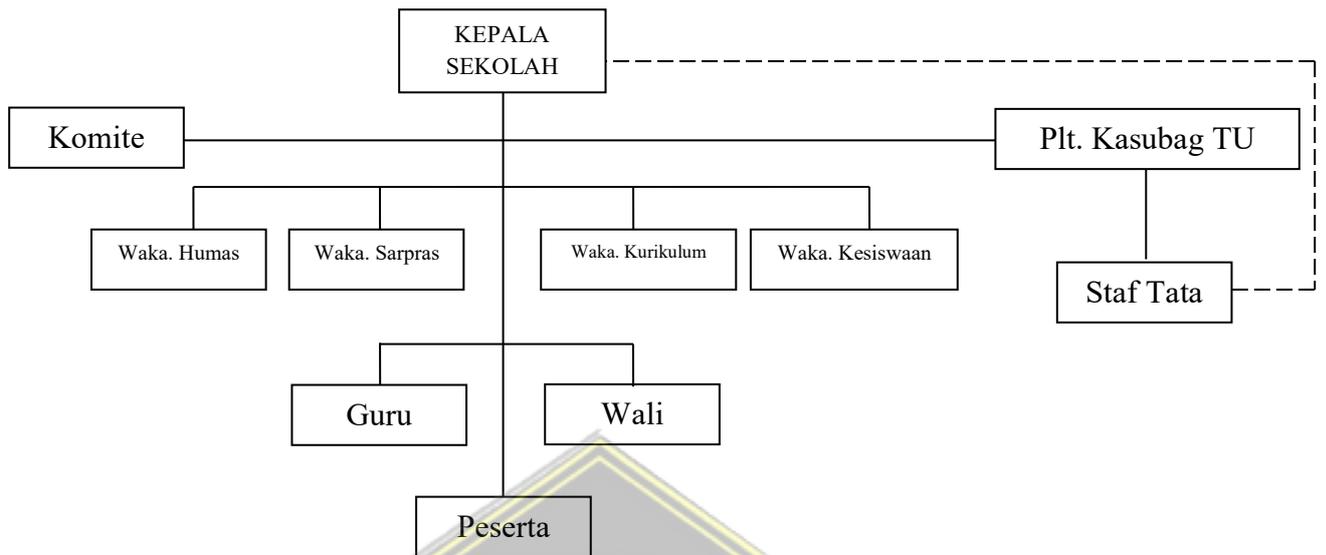
- 1) Membuat perangkat pembelajaran dan media pembelajaran
- 2) Meningkatkan kompetensi dibidangnya masing-masing
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

- 4) Melaksanakan penilaian belajar, ulangan harian, tengah semester dan akhir semester
- 5) Membuat analisis pembelajaran
- 6) Melakukan kegiatan bimbingan mata pelajaran
- 7) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dan program pembelajaran
- 8) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa

#### Tenaga Kependidikan

- 1) Melakukan koordinasi antar tenaga kependidikan maupun antar guru dan kepala sekolah
- 2) Memberikan pelayanan kepada tamu, orangtua atau wali siswa
- 3) Pengelolaan pengadministrasian sekolah
- 4) Melakukan pengelolaan dan pengarsipan surat-surat baik surat masuk maupun surat keluar
- 5) Peningkatan kompetensi diri
- 6) Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K

## 2.6. Struktur Organisasi



Gambar 2.1  
Struktur Organisasi

## 2.7. Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 2.1  
Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1 Kramat

No.	Tingkat Pendidikan	Pendidik	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Pasca Sarjana	15	-	15
2	Sarjana	32	3	35
3	Diploma	0	2	2
4	SMA / SMK	0	12	12
5	SMP	0	1	1
6	SD	0	0	0

### **BAB III**

#### **TEMUAN PENELITIAN**

Dibab III, peneliti akan memahami penemuan – penemuan pemeriksaan, temuan penelitian ini adalah klarifikasi informasi yang diperoleh dalam mengumpulkan informasi dari tanggapan responden melalui jajak pendapat yang dilakukan oleh spesialis. Klarifikasi penemuan informasi sebagai penggambaran dan tabel yang disusun berdasarkan efek lanjutan dari data yang diperoleh dari sumber utama dan saksi kunci.

Semua informasi yang diperoleh peneliti tentunya sesuai dengan isu-isu yang menjadi titik fokus utama penelitian. Hasil pemeriksaan yang didapat dari penyampaian *survey* digambarkan dan dibedah sebagai alasan untuk mencapai tujuan mendasari peninjauan. Tujuan penelitian ini adalah seperti yang tercantum pada Bab I bahwa pemeriksaan penelitian ini mengharapkan untuk :

Untuk mengetahui pengaruh terpaan film pendek “*arah pulang masih sama*” hasil karya sinema SMANSAKRA terhadap perkembangan diri dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal. Uraian mengenai hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan mengenai “***Pengaruh Terpaan Film Pendek “Arah Pulang Masih Sama” Hasil Karya Sinema SMANSAKRA Terhadap Perkembangan Diri dan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal***” adalah sebagai berikut :

### 3.1. Karakteristik Responden

Menurut (Arikunto, 2018) responden adalah subjek penelitian atau orang yang diminta untuk memberikan jawaban mengenai persepsi dan fakta terhadap topik tertentu. Karakteristik responden merupakan sampel yang digunakan untuk pengolahan penelitian dan selain itu karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Dengan menggunakan analisis deskriptif pada software aplikasi maka peneliti mengklasifikan karakteristik responden berdasarkan 3 karakteristik yaitu :

#### 3.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

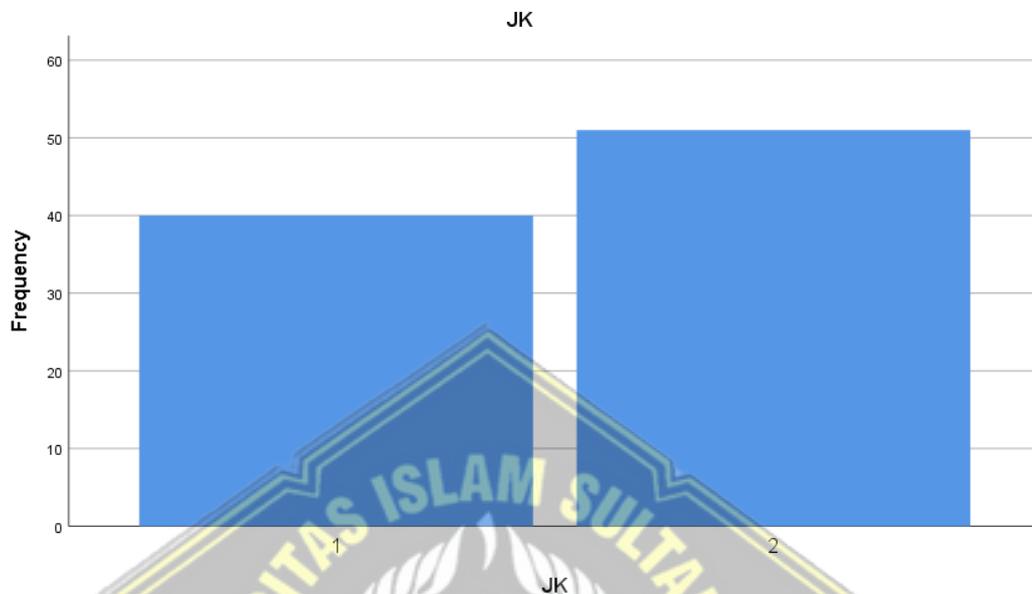
Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, diketahui bahwa responden umumnya berjenis kelamin Perempuan dengan presentase sebesar 56%, hal ini dapat dilihat melalui data tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**JK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	40	44.0	44.0	44.0
Valid 2	51	56.0	56.0	100.0
Total	<b>91</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : *Olah data SPSS*

**Diagram 3.1.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



Sumber : *Olah data SPSS*

Berdasarkan tabel dan diagram 3.1. dapat ditarik kesimpulan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 56 responden atau 56% sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden atau 44%.

### 3.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan kuisioner, peneliti melakukan kasifikasi responden berdasarkan kelas dari responden. Terdapat 3 kelas responden yaitu kelas X, kelas XI dan kelas XII. Berikut ini data hasil pengolahan menggunakan aplikasi SPSS untuk karekteristik responden berdasarkan usia, dapat dilihat melalui data tabel dibawah ini :

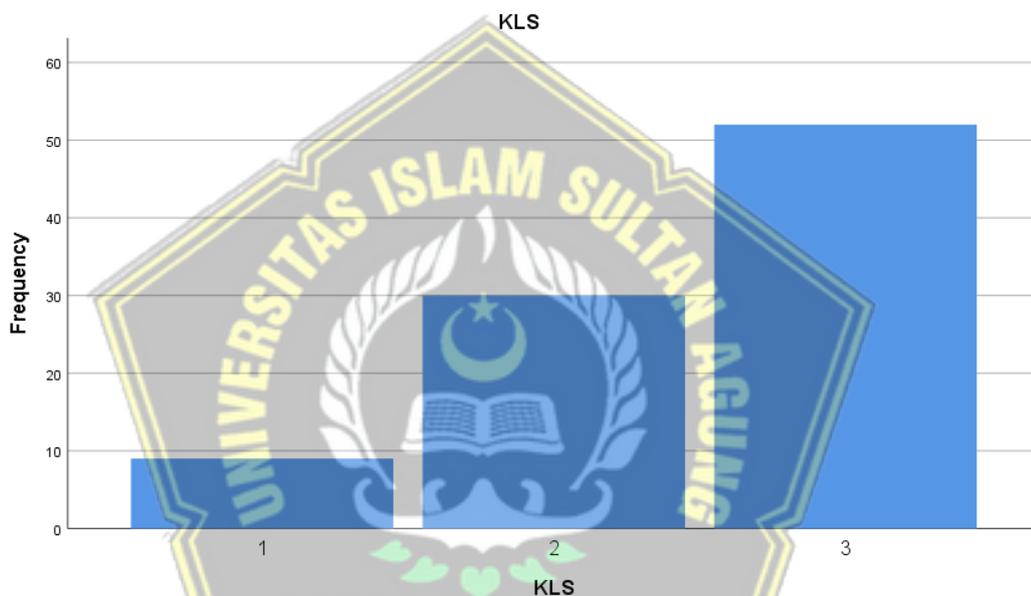
**Tabel 3.2.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

KLS
-----

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	9.9	9.9	9.9
	2	30	33.0	33.0	42.9
	3	52	57.1	57.1	100.0
	<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : Olah data SPSS

**Diagram 3.2.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**



Sumber : Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel dan diagram 3.2. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas, dengan jumlah responden tertinggi didominasi oleh kelas XII sebanyak 52 responden atau 57,1%, sedangkan jumlah responden terendah ada pada kelas X yaitu sebanyak 9 responden atau 9,9%.

### 3.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Peringkat Kelas

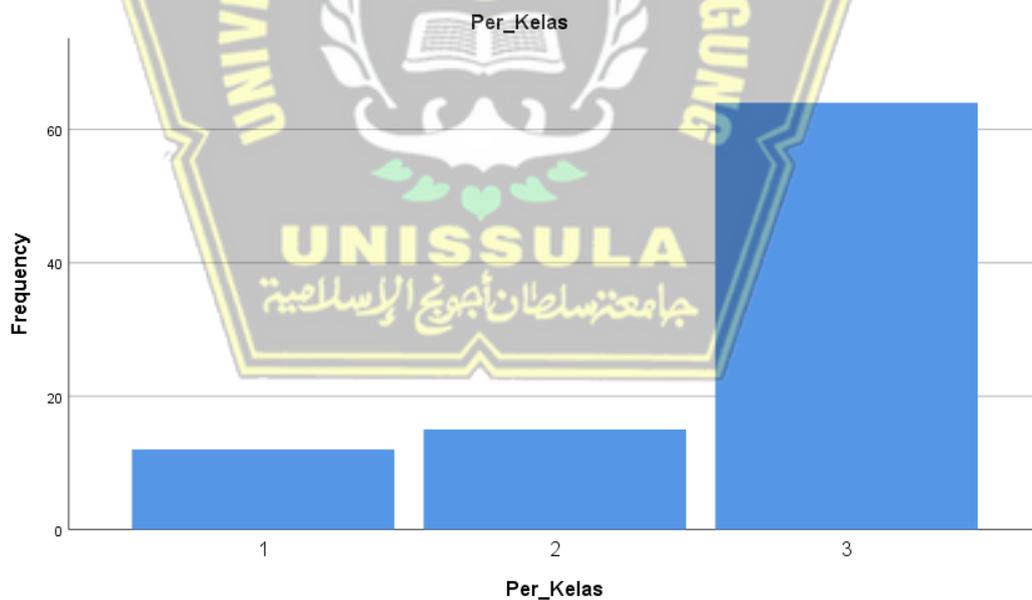
Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti melakukan kasifikasi responden berdasarkan prestasi/peringkat kelas dari responden, hasil olah data sebagai berikut :

**Tabel 3.3.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Peringkat Kelas**

		Per Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	13.2	13.2	13.2
	2	15	16.5	16.5	29.7
	3	64	70.3	70.3	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Sumber : *Olahdata SPSS*

**Diagram 3.3.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Peringkat Kelas**



umber : *Olahdata SPSS*

Berdasarkan tabel dan diagram 3.3. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan peringkat kelas, didapatkan hasil

tertinggi didominasi oleh kelas XII dengan jumlah responden sebanyak 64 responden atau sebanyak 70,3% dan responden dengan peringkat terendah ada pada reponden kelas X yaitu sebanyak 12 responden atau 13.2%.

### 3.2. FILM PENDEK (X)

#### 3.2.1. *Saya sering mengakses media Youtube*

**Tabel 3.4. Presentase responen yang menyatakan *sering mengakses media youtube***

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	3	3	
Netral	8	9	
Setuju	51	56	
Sangat Setuju	29	32	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.4. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 51 responden atau 56% yang menyatakan *sering mengakses media youtube* kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 29 responden atau 32%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 8 responden atau 9%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3%, dan responden dengan jawaban Sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik

kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*sering mengakses media youtube*”.

### 3.2.2. *Saya sering menonton film pendek di Youtube*

**Tabel 3.5. Presentase responen yang menyatakan *Saya sering menonton film pendek di Youtube***

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	3	3	
Netral	2	2	
Setuju	61	68	
Sangat Setuju	25	27	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.5. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 61 responden atau 68% responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju *sering menonton film pendek di Youtube* sebanyak 25 responden atau 27% kemudian diikuti oleh kategori netral dengan jumlah 2 responden atau 2% dan jawaban tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3%, dan responden dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*sering menonton film pendek di Youtube*”.

### 3.2.3. *Saya menonton film pendek setiap hari*

**Tabel 3.6. Presentase responen yang menyatakan *Saya menonton film pendek setiap hari***

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Hasil Mayoritas</b>
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	2	2	
Netral	11	12	
Setuju	65	72	
Sangat Setuju	13	14	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.4. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 65 responden atau 72% yang menyatakan *menonton film pendek setiap hari*, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 13 responden atau 14%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 11 responden atau 12%, dan responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, dan responden dengan jawaban Sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*Saya menonton film pendek setiap hari*”.

#### **3.2.4. *Saya menghabiskan waktu seharian dihari libur untuk menonton lebih dari 1 judul film pendek***

**Tabel 3.7. Presentase responen yang menyatakan *Saya menghabiskan waktu seharian dihari libur untuk menonton lebih dari 1 judul film pendek***

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Hasil Mayoritass</b>
--------------	---------------	-----------------------	-------------------------

Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	2	2	
Netral	7	8	
Setuju	55	60	
Sangat Setuju	27	30	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.5. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 55 responden atau 60% yang menyatakan *menghabiskan waktu sehari-harian dihari libur untuk menonton lebih dari 1 judul film pendek*, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 27 responden atau 30%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 7 responden atau 8%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, dan responden dengan jawaban Sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*Saya menghabiskan waktu sehari-harian dihari libur untuk menonton lebih dari 1 judul film pendek*”.

### 3.2.5. Saya menonton film pendek di Youtube karena pengaruh dari judul

**Tabel 3.8. Presentase responen yang menyatakan *Saya menonton film pendek di Youtube karena pengaruh dari judul***

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	1	2	

Netral	8	9
Setuju	43	47
Sangat Setuju	39	42
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.8 kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 43 responden atau 47% yang menyatakan *menonton film pendek di Youtube karena pengaruh dari judul*, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 39 responden atau 42%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 8 responden atau 9%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2%, dan responden dengan jawaban Sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*Saya menonton film pendek di Youtube karena pengaruh dari judul*”.

### 3.2.6. *Saya selalu menonton film pendek hasil dari sinema smansakra*

**Tabel 3.9. Presentase responen yang menyatakan *Saya selalu menonton film pendek hasil dari sinema smansakra***

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	0	0	
Netral	7	8	
Setuju	45	49	

Sangat Setuju	39	43
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.7. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 45 responden atau 49% yang menyatakan setuju *selalu menonton film pendek hasil dari sinema smansakra* kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah sebanyak 39 responden atau 43%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 7 responden atau 8%, dan jawaban tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*selalu menonton film pendek hasil dari sinema smansakra*”.

### 3.2.7. *Saya menonton film pendek “arah pulang masih sama” karena sangat menginspirasi*

**Tabel 3.10. Presentase responen yang menyatakan *Saya menonton film pendek “arah pulang masih sama” karena sangat menginspirasi***

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	0	0	
Netral	2	2	
Setuju	57	63	
Sangat Setuju	32	35	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.8. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 57 responden atau 63% yang menyatakan setuju

menonton film pendek “arah pulang masih sama” karena sangat menginspirasi, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 32 responden atau 35%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 2 responden atau 2%, dan jawaban tidak setuju serta jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “Saya menonton film pendek “arah pulang masih sama” karena sangat menginspirasi”.

**3.2.8. Saya menonton film pendek “arah pulang masih sama” karena mewakili perasaan seorang siswa**

**Tabel 3.11. Presentase responen yang menyatakan Saya menonton film pendek “arah pulang masih sama” karena mewakili perasaan seorang siswa**

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	1	1	
Netral	2	2	
Setuju	65	72	
Sangat Setuju	23	25	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.9. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 65 responden atau 72% yang menyatakan setuju menonton film pendek “arah pulang masih sama” karena mewakili perasaan seorang siswa, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah

responden sebanyak 23 responden atau 25%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 2 responden atau 2%, dan responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1% serta jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*Saya menonton film pendek “arah pulang masih sama” karena mewakili perasaan seorang siswa*”.

**3.2.9. Saya sudah menonton film pendek “arah pulang masih sama” berkali - kali**

**Tabel 3.12. Presentase responen yang menyatakan Saya sudah menonton film pendek “arah pulang masih sama” berkali - kali**

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	1	1	
Netral	11	12	
Setuju	68	75	
Sangat Setuju	11	12	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.10. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 68 responden atau 75% yang menyatakan setuju *sudah menonton film pendek “arah pulang masih sama” berkali – kali*, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dan netral dengan jumlah responden yang sama yaitu 11 responden atau 12%, sedangkan responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1% dan sangat tidak

setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*Saya sudah menonton film pendek “arah pulang masih sama” berkali – kali*”.

**3.2.10. Gaya bahasa yang digunakan pada film pendek “arah pulang masih sama” mudah dipahami**

**Tabel 3.13. Presentase responen yang menyatakan Gaya bahasa yang digunakan pada film pendek “arah pulang masih sama” mudah dipahami**

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	2	2	
Netral	9	10	
Setuju	59	65	
Sangat Setuju	21	23	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.11. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 59 responden atau 65% yang menyatakan setuju *gaya bahasa yang digunakan pada film pendek “arah pulang masih sama” mudah dipahami*, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 21 responden atau 23%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 9 responden atau 10% dan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, dan responden dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

responden menyatakan setuju “*gaya bahasa yang digunakan pada film pendek “arah pulang masih sama” mudah dipahami*”.

### 3.3. PERKEMBANGAN DIRI SISWA (Y)

#### 3.3.1. *Setelah menonton film pendek “arah pulang masih sama, saya menjadi tahu bahwa sebagai siswa harus terus berusaha menjadi siswa yang jujur*

**Tabel 3.14. Presentase responen yang menyatakan *Setelah menonton film pendek “arah pulang masih sama, saya menjadi tahu bahwa sebagai siswa harus terus berusaha menjadi siswa yang jujur***



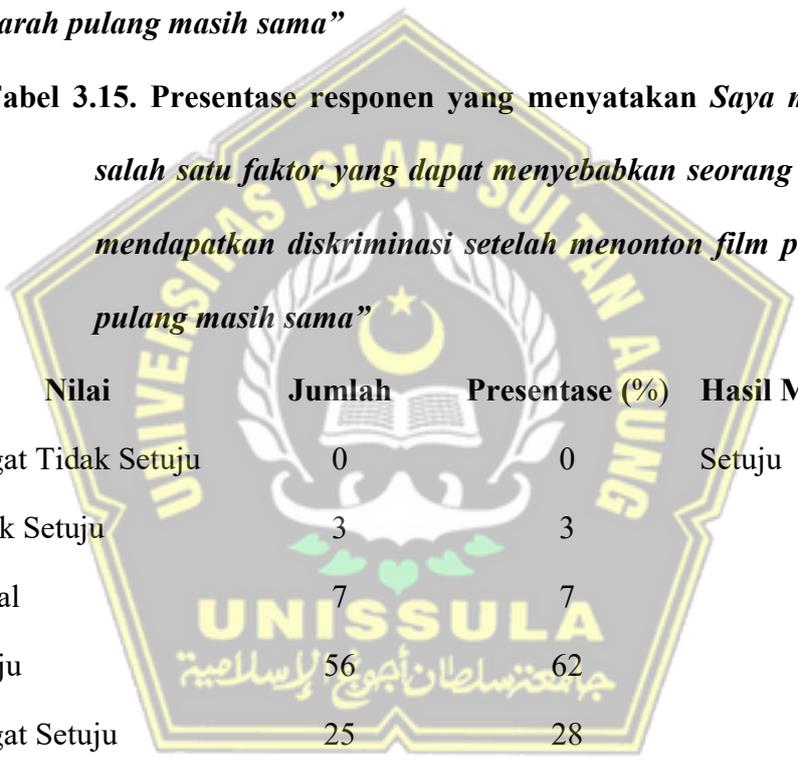
Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	7	8	
Netral	10	11	
Setuju	52	57	
Sangat Setuju	22	24	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.12. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 52 responden atau 57% yang menyatakan setuju *setelah menonton film pendek “arah pulang masih sama, saya menjadi tahu bahwa sebagai siswa harus terus berusaha menjadi siswa yang jujur*, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 22 responden atau 24%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 10 responden atau 11%, jawaban tidak setuju sebanyak 7 responden atau 8% serta responden dengan jawaban sangat tidak setuju

sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*setelah menonton film pendek “arah pulang masih sama, saya menjadi tahu bahwa sebagai siswa harus terus berusaha menjadi siswa yang jujur”*”.

**3.3.2. Saya menjadi tahu salah satu faktor yang dapat menyebabkan seorang siswa sering mendapatkan diskriminasi setelah menonton film pendek “arah pulang masih sama”**

**Tabel 3.15. Presentase responen yang menyatakan *Saya menjadi tahu salah satu faktor yang dapat menyebabkan seorang siswa sering mendapatkan diskriminasi setelah menonton film pendek “arah pulang masih sama”***



Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	3	3	
Netral	7	7	
Setuju	56	62	
Sangat Setuju	25	28	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.15. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 56 responden atau 62% yang menyatakan setuju *saya menjadi tahu salah satu faktor yang dapat menyebabkan seorang siswa sering mendapatkan diskriminasi setelah menonton film pendek “arah pulang masih sama,* kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan

jumlah sebanyak 25 responden atau 28%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 7 responden atau 7%, jawaban tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3% serta jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “saya menjadi tahu salah satu faktor yang dapat menyebabkan seorang siswa sering mendapatkan diskriminasi setelah menonton film pendek “arah pulang masih sama,.”.

**3.3.3. Saya merasakan tekanan yang sama di kehidupan nyata seperti pemeran film pendek “arah pulang masih sama”**

**Tabel 3.16. Presentase responen yang menyatakan Saya merasakan tekanan yang sama di kehidupan nyata seperti pemeran film pendek “arah pulang masih sama”**

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	11	12	
Netral	6	7	
Setuju	46	51	
Sangat Setuju	28	30	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.16. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 46 responden atau 51% yang menyatakan setuju *merasakan tekanan yang sama di kehidupan nyata seperti pemeran film pendek “arah pulang masih sama”*, kemudian diikuti oleh kategori sangat

setuju dengan jumlah responden sebanyak 28 responden atau 30%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 6 responden atau 7%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 11 responden atau 12%, dan responden dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*Saya merasakan tekanan yang sama di kehidupan nyata seperti pemeran film pendek “arah pulang masih sama”*”.

**3.3.4 Saya dapat merasakan bagaimana rasanya mendapatkan diskriminasi dari keluarga sendiri seperti yang ada di film pendek “arah pulang masih sama”**

**Tabel 3.17. Presentase responen yang menyatakan Saya dapat merasakan bagaimana rasanya mendapatkan diskriminasi dari keluarga sendiri seperti yang ada di film pendek “arah pulang masih sama”**

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	2	2	
Netral	2	2	
Setuju	58	64	
Sangat Setuju	29	32	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.17. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 58 responden atau 64% yang menyatakan setuju *merasakan bagaimana rasanya mendapatkan diskriminasi dari keluarga sendiri seperti yang ada di film pendek “arah pulang masih sama”*, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 29

responden atau 32%, sedangkan responden dengan jawaban netral dan jawaban tidak setuju sebanyak 2 atau 2% dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%, dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*Saya dapat merasakan bagaimana rasanya mendapatkan diskriminasi dari keluarga sendiri seperti yang ada di film pendek “arah pulang masih sama”*”.

**3.3.5 Saya menjadi lebih berempati kepada seorang siswa yang masih bertahan untuk terus mengejar prestasi dengan kondisi kehidupan seperti yang dialami pemeran film pendek “arah pulang masih sama”**

**Tabel 3.18. Presentase responen yang menyatakan *Saya menjadi lebih berempati kepada seorang siswa yang masih bertahan untuk terus mengejar prestasi dengan kondisi kehidupan seperti yang dialami pemeran film pendek “arah pulang masih sama”***

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	5	5	
Netral	7	8	
Setuju	54	59	
Sangat Setuju	25	28	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.18, kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 54 responden atau 59% yang menyatakan setuju

menjadi lebih berempati kepada seorang siswa yang masih bertahan untuk terus mengejar prestasi dengan kondisi kehidupan seperti yang dialami pemeran film pendek “arah pulang masih sama”, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 25 responden atau 28%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 7 responden atau 8%, dan responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 5 responden atau 5% serta jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*Saya menjadi lebih berempati kepada seorang siswa yang masih bertahan untuk terus mengejar prestasi dengan kondisi kehidupan seperti yang dialami pemeran film pendek “arah pulang masih sama”*”.

### 3.4 PERILAKU SISWA (Y2)

#### 3.4.1 *Saya menjadi orang yang paling dikenal di Sekolah dan Masyarakat*

**Tabel 3.19. Presentase responen yang menyatakan *Saya menjadi orang yang paling dikenal di Sekolah dan Masyarakat***

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	2	2	
Netral	7	8	
Setuju	57	63	
Sangat Setuju	25	27	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.19. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 57 responden atau 63% yang menyatakan setuju *menjadi orang yang paling dikenal di Sekolah dan Masyarakat*. kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 25 responden atau 27%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 7 responden atau 8%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, dan responden dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju *Saya menjadi orang yang paling dikenal di Sekolah dan Masyarakat*.

#### 3.4.2 *Saya mengalami keadaan yang sama dengan tokoh “arah pulang masih sama”*

**Tabel 3.20. Presentase responen yang menyatakan *Saya mengalami keadaan yang sama dengan tokoh “arah pulang masih sama”***

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	2	2	
Netral	11	12	
Setuju	43	47	
Sangat Setuju	35	39	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.20. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 43 responden atau 47% yang menyatakan setuju *Saya mengalami*

*keadaan yang sama dengan tokoh “arah pulang masih sama”, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 35 responden atau 39%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 11 responden atau 12%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, dan responden dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju “*Saya mengalami keadaan yang sama dengan tokoh “arah pulang masih sama”*”*

**3.4.3 *Saya selalu mencoba menjadi lebih baik meskipun mengalami tekanan hidup dalam keluarga seperti pada film pendek “arah pulang masih sama”***

**Tabel 3.21. Presentase responen yang menyatakan *Saya selalu mencoba menjadi lebih baik meskipun mengalami tekanan hidup dalam keluarga seperti pada film pendek “arah pulang masih sama”***

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	2	2	
Netral	3	4	
Setuju	51	56	
Sangat Setuju	35	38	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.21. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 51 responden atau 56% yang menyatakan setuju *Saya selalu mencoba menjadi lebih baik meskipun mengalami tekanan hidup dalam keluarga seperti pada film pendek “arah pulang masih sama.*, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 35 responden atau 38%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 3 responden atau 4%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, dan responden dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju *Saya selalu mencoba menjadi lebih baik meskipun mengalami tekanan hidup dalam keluarga seperti pada film pendek “arah pulang masih sama.*

#### 3.4.4 *Saya jarang berbicara ataupun bercerita pada saat saya mengalami tekanan belajar disekolah maupun tekanan dilingkungan keluarga*

**Tabel 3.22. Presentase responen yang menyatakan *Saya jarang berbicara ataupun bercerita pada saat saya mengalami tekanan belajar disekolah maupun tekanan dilingkungan keluarga***

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	3	3	
Netral	11	12	
Setuju	57	63	

Sangat Setuju	20	22
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.22. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 57 responden atau 63% yang menyatakan setuju *jarang berbicara ataupun bercerita pada saat saya mengalami tekanan belajar disekolah maupun tekanan dilingkungan keluarga*, kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 20 responden atau 22%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 11 responden atau 12%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3%, dan responden dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju *Saya jarang berbicara ataupun bercerita pada saat saya mengalami tekanan belajar disekolah maupun tekanan dilingkungan keluarga*

#### 3.4.5 *Saya selalu menunjukkan situasi apa adanya / keadaan saya yang sebenarnya kepada orang lain khususnya teman-teman disekolah dan keluarga dirumah*

**Tabel 3.23. Presentase responen yang menyatakan *Saya selalu menunjukkan situasi apa adanya / keadaan saya yang sebenarnya kepada orang lain khususnya teman-teman disekolah dan keluarga dirumah***

Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Hasil Mayoritass
-------	--------	----------------	------------------

Sangat Tidak Setuju	0	0	Setuju
Tidak Setuju	17	18	
Netral	9	9	
Setuju	43	44	
Sangat Setuju	28	29	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3.23. kategori yang memiliki responden dengan jumlah tertinggi adalah 43 responden atau 44% yang menyatakan setuju *selalu menunjukkan situasi apa adanya / keadaan saya yang sebenarnya kepada orang lain khususnya teman-teman disekolah dan keluarga dirumah* kemudian diikuti oleh kategori sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 28 responden atau 29%, sedangkan responden dengan jawaban netral sebanyak 9 responden atau 9%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 17 responden atau 18%, dan responden dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menyatakan setuju *Saya selalu menunjukkan situasi apa adanya / keadaan saya yang sebenarnya kepada orang lain khususnya teman-teman disekolah dan keluarga dirumah.*

### 3.5 INTERVAL KELAS

Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebar kepada responden, yakni pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kramat, dengan jumlah sampel responden sebanyak 91 responden dengan judul “Pengaruh Terpaan Film Pendek “Arah Pulang Masih Sama” Hasil Karya Sinema SMANSAKRA Terhadap Perkembangan

*Diri dan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal.* Pada perhitungan interval kelas, digunakan dengan 2 metode perhitungan yaitu

1. Menggunakan perhitungan manual Excel yang bertujuan mencari Range dari interval kelas
2. Menggunakan Aplikasi SPSS untuk mengolah data hasil dengan hasil Range yang didapat dari perhitungan manual Excel.

Dalam menentukan interval kelas digunakan rumus :

1. Range : Nilai Max – Nilai Min
2. Banyaknya Kelas :  $K = 1 + 3.3 \text{ Log } N$   
dimana K = Banyaknya Kelas  
N = Banyaknya Data
3. Panjang kelas interval (i) : Range / Banyaknya Kelas

### 3.5.1. Interval Kelas Variabel Film Pendek (X)

Secara keseluruhan variabel konten media sosial Instagram terdiri dari 10 pernyataan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, berdasarkan jumlah total hasil perhitungan skala likert pada 10 pernyataan dari 91 responden didapatkan hasil olah data SPSS pada tabel berikut :

#### Interval Kelas Variabel Konten Film Pendek (X)

Interval Kelas	Range
1	31 – 35
2	36 – 38

3	38 – 39
4	40 – 41
5	42 – 43
6	44 – 45
7	46 – 47
8	48 - 49

**Tabel 3.19.**  
**Interval Kelas Variabel Konten Film Pendek (X)**

Film Pendek					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31 – 35	3	3.3	3.3	3.3
	36 – 38	7	7.7	7.7	11.0
	38 – 39	9	9.9	9.9	20.9
	40 – 41	24	26.4	26.4	47.3
	42 – 43	22	24.2	24.2	71.4
	44 – 45	15	16.5	16.5	87.9
	46 – 47	7	7.7	7.7	95.6
	48 - 49	4	4.4	4.4	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Sumber : Olahdata SPSS 2024

Berdasarkan hasil olahdata SPSS pada tabel 3.19 dapat ditarik kesimpulan bahwa interval kelas tertinggi ada pada interval yaitu 40 – 41 dengan jumlah 24 responden atau 26,4%, interval kelas sedang ada pada interval kelas 44 – 45 dengan jumlah 15 responden atau 16,5% dan interval kelas terendah ada pada interval kelas 31 – 35 sebanyak 3 responden atau 3,3%.

### 3.5.2. Interval Kelas Variabel Perkembangan Diri (Y1)

Secara keseluruhan variabel konten media sosial Instagram terdiri dari 10 pernyataan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, berdasarkan jumlah total hasil perhitungan skala likert pada 5 pernyataan dari 91 responden didapatkan hasil olah data SPSS pada tabel berikut :

Interval Kelas	Range
1	14
2	16
3	17
4	18
5	19
6	20 – 21
7	22 – 23
8	24 – 25

**Tabel 3.20.**  
**Interval Kelas Variabel Perkembangan Diri (Y)**

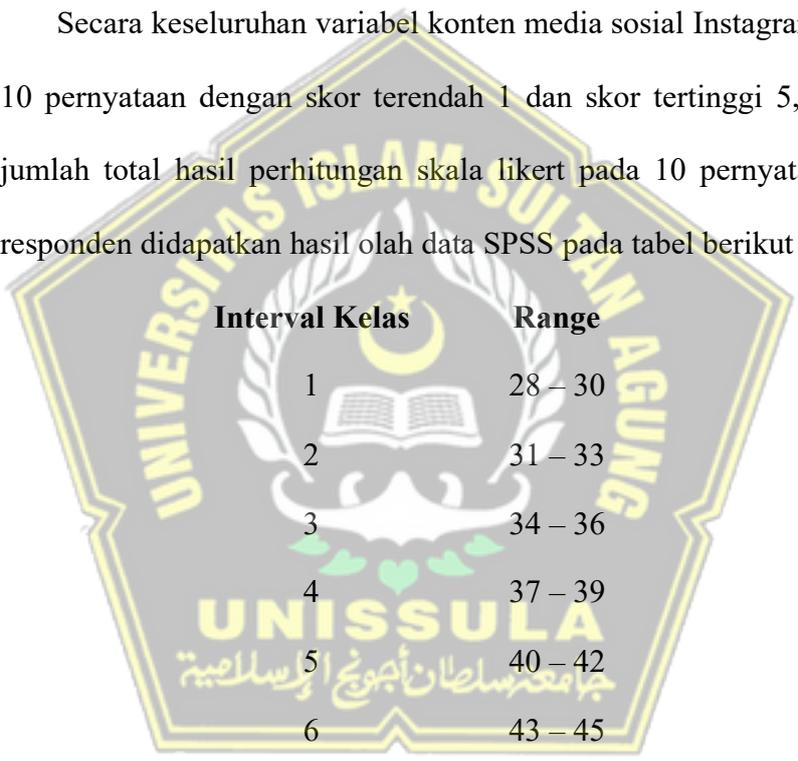
Perk_DiriSiswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	1.1	1.1	1.1
	16	9	9.9	9.9	11.0
	17	3	3.3	3.3	14.3
	18	12	13.2	13.2	27.5
	19	6	6.6	6.6	34.1
	20 - 21	26	28.6	28.6	62.6
	22 - 23	17	18.7	18.7	81.3
	24 - 25	17	18.7	18.7	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Sumber : Olahdata SPSS 2024

Berdasarkan hasil olahdata SPSS pada tabel 3.20. dapat ditarik kesimpulan bahwa interval kelas tertinggi ada pada interval yaitu 20 – 21 dengan jumlah 26 responden atau 28,6%, interval kelas sedang ada pada interval kelas 18 dengan jumlah 12 responden atau 13,2% dan interval kelas terendah ada pada interval kelas 14 sebanyak 1 responden atau 1,1%.

### 3.5.3. Interval Kelas Variabel Perilaku Sisw (Y2)

Secara keseluruhan variabel konten media sosial Instagram terdiri dari 10 pernyataan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, berdasarkan jumlah total hasil perhitungan skala likert pada 10 pernyataan dari 100 responden didapatkan hasil olah data SPSS pada tabel berikut :



Interval Kelas	Range
1	28 – 30
2	31 – 33
3	34 – 36
4	37 – 39
5	40 – 42
6	43 – 45
7	46 – 47
8	48 – 49

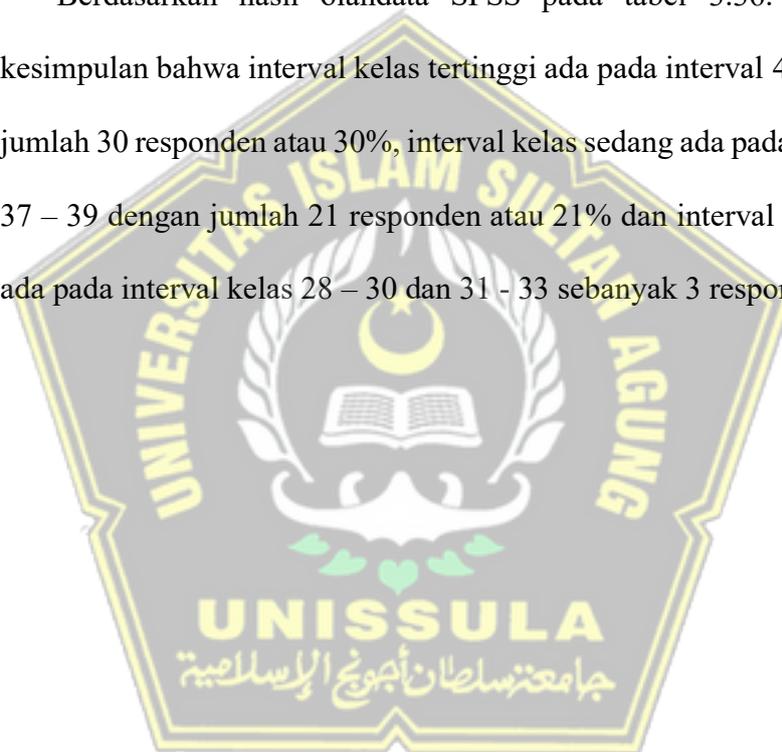
**Tabel 3.36.**  
**Interval Kelas Variabel Perilaku Siswa (Y2)**

Perilaku_Siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28 - 30	3	3.0	3.0	3.0
	31 - 33	3	3.0	3.0	6.0

	34 - 36	8	8.0	8.0	14.0
	37 - 39	21	21.0	21.0	35.0
	40 - 42	30	30.0	30.0	65.0
	43 - 45	8	8.0	8.0	73.0
	46 - 47	12	12.0	12.0	85.0
	48 - 49	6	6.0	6.0	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

*Sumber : Olahdata SPSS 2024*

Berdasarkan hasil olahdata SPSS pada tabel 3.36. dapat ditarik kesimpulan bahwa interval kelas tertinggi ada pada interval 40 – 42 dengan jumlah 30 responden atau 30%, interval kelas sedang ada pada interval kelas 37 – 39 dengan jumlah 21 responden atau 21% dan interval kelas terendah ada pada interval kelas 28 – 30 dan 31 - 33 sebanyak 3 responden atau 3 %.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data hasil yang didapatkan berupa numeric/angka. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh terpaan film pendek “*arah pulang masih sama*” hasil karya sinema smansakra terhadap perkembangan diri dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal. Dalam pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan software SPSS. Data yang dikumpulkan berupa kuisioner dengan responden dengan jumlah sebanyak 91 responden. Dalam penilaian kuisioner menggunakan skala nilai *likert* 1 sampai dengan 5 dimana nilai skalanya sebagai berikut :

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

#### **4.1. Hasil**

##### **4.1.1. Uji Validitas**

Menurut (Sugiyono, 2018) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh

peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 91 responden.. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah korelasi produk moment atau menggunakan *bivariate pearson*.

(Ghozali, 2016) Jika r hitung lebih dari r tabel maka dapat dikatakan bahwa item tersebut Valid. Dari tabel diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa item-item atau indikator-indikator yang ada dinyatakan valid dengan cara membandingkan antara r hitung dengan r tabel.

**Tabel 4.1.**  
**Uji Validitas Variabel Terpaan Film Pendek (X)**

No.	Pernyataan	N	R Tabel (5%)	R Hitung	Sig. (2- Tailed)	Ket
1.	X1	91	0.207	0.608	0.000	Valid
2.	X2	91	0.207	0.517	0.000	Valid
3.	X3	91	0.207	0.622	0.000	Valid
4.	X4	91	0.207	0.547	0.000	Valid
5.	X5	91	0.207	0.538	0.000	Valid
6.	X6	91	0.207	0.660	0.000	Valid
7.	X7	91	0.207	0.598	0.000	Valid
8.	X8	91	0.207	0.536	0.000	Valid
9.	X9	91	0.207	0.582	0.000	Valid
10.	X10	91	0.207	0.452	0.000	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas SPSS.2024

Dari tabel 4.1. Uji validitas variabel terpaan film pendek diperoleh semua pernyataan diatas memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel 5% sebesar 0.207. Nilai tertinggi r hitung pada variabel film pendek pada pernyataan ke – 6 dengan nilai r hitung sebesar 0.660, dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan – pernyataan pada tabel 4.1 diatas untuk variabel terpaan film pendek dinyatakan valid 100%.

**Tabel 4.2.**  
**Uji Validitas Variabel Perkembangan Diri (Y1)**

No.	Pernyataan	N	R Tabel (5%)	R Hitung	Sig. (2-Tailed)	Ket
1.	Y1.1	91	0.207	0.711	0.000	Valid
2.	Y1.2	91	0.207	0.726	0.000	Valid
3.	Y1.3	91	0.207	0.784	0.000	Valid
4.	Y1.4	91	0.207	0.642	0.000	Valid
5.	Y1.5	91	0.207	0.734	0.000	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas SPSS.2024

Dari tabel 4.2. Uji validitas variabel perkembangan diri diperoleh semua pernyataan diatas memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel 5% sebesar 0.207. Nilai tertinggi r hitung pada variabel perkembangan diri (Y1) ada pada pernyataan ke – 3 dengan nilai r hitung sebesar 0.784, dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan – pernyataan pada tabel 4.2. diatas untuk variabel perkembangan diri dinyatakan valid 100%.

**Tabel 4.3.**

### Uji Validitas Variabel Perilaku Siswa (Y2)

No.	Pernyataan	N	R Tabel (5%)	R Hitung	Sig. (2-Tailed)	Ket
1.	Y2.1	91	0.207	0.644	0.000	Valid
2.	Y2.2	91	0.207	0.507	0.000	Valid
3.	Y2.3	91	0.207	0.493	0.000	Valid
4.	Y2.4	91	0.207	0.503	0.000	Valid
5.	Y2.5	91	0.207	0.583	0.000	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas SPSS.2024

Dari tabel 4.2. Uji validitas variabel perilaku siswa diperoleh semua pernyataan diatas memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel 5% sebesar 0.207. Nilai tertinggi r hitung pada variabel perilaku siswa (Y2) ada pada pernyataan ke – 3 dengan nilai r hitung sebesar 0.784, dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan – pernyataan pada tabel 4.2. diatas untuk variabel perilaku siswa dinyatakan valid 100%.

#### 4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas *Cronbach's Alfa* bertujuan untuk melihat apakah kuisioner memiliki konsistensi jika pengukuran terhadap kuisioner itu dilakukan secara berulang-ulang. Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menurut (Sujarweni, 2014a) kuisioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alfa* lebih dari 0,60, sehingga dalam pengujian dengan 60 responden didapatkan bahwa :

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Terpaan Film Pendek**

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	10

Sumber : *Olah data SPSS*

Berdasarkan tabel uji reliabilitas variabel terpaan film pendek diatas dapat kita lihat bahwa nilai uji reliabilitas *Cronbach's Alfa* sebesar 0,765, seperti yang dikemukakan (Sujarweni, 2014b) kuisisioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alfa* lebih dari 0,6 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuisisioner reliable dengan jumlah (N of Items) sebesar 10 item/indikator.

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan Diri**

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	5

Sumber : *Olah data SPSS*

Berdasarkan tabel uji reliabilitas variabel perkembangan diri diatas dapat kita lihat bahwa nilai uji reliabilitas *Cronbach's Alfa* sebesar 0,759, seperti yang dikemukakan (Sujarweni, 2014b) kuisisioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alfa* lebih dari 0,6 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuisisioner reliable dengan jumlah (N of Items) sebesar 5 item/indikator.

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Siswa**

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	5

Sumber : *Olah data SPSS*

Berdasarkan tabel uji reliabilitas variabel perilaku siswa diatas dapat kita lihat bahwa nilai uji reliabilitas *Cronbach's Alfa* sebesar 0,733, seperti yang dikemukakan (Sujarweni, 2014b) kuisioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alfa* lebih dari 0,6 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuisioner reliable dengan jumlah (N of Items) sebesar 5 item/indikator.

#### 4.1.3. Analisis Regresi Sederhana

Uji korelasi digunakan untuk memutuskan hubungan langsung antara dua faktor. Pengujian tersebut adalah variabel pengaruh terpaan film pendek “*arah pulang masih sama*” terhadap perkembangan diri dan perilaku siswa dengan meliputi pengujian : Uji hubungan, Uji koefisien kepastian, Uji kekambuhan Dasar, dan Uji t (Signifikansi).

Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dan berikut ini merupakan rekapitulasi hasil pengujian :

Tabel 4.7.

#### Hasil Regresi Linier Sederhana

#### Variabel Film Pendek (X) Terhadap Perkembangan Diri (Y1)

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Film_Pendekb	.	Enter
a. Dependent Variable: Perk_Diri			
b. All requested variables entered.			

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434	.382	.302	3.610

a. Predictors: (Constant), Film\_Pendek

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.160	1	76.160	11.178	.001b
	Residual	606.367	89	6.813		
	Total	682.527	90			

a. Dependent Variable: Perk\_Diri

b. Predictors: (Constant), Film\_Pendek

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.364	3.327		2.814	.006
	Film_Pendek	.265	.079	.334	3.343	.001

a. Dependent Variable: Perk\_Diri

Berdasarkan hasil olahdata perhitungan menggunakan aplikasi SPSS variabel terpaan film pendek (X) dengan variabel perkembangan diri (Y1) diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada tabel output bagian pertama (Variables Entered/Removed<sup>a</sup>) merupakan penjelasan terkait dengan variabel terpaan film pendek (variabel independent) dan variabel perkembangan diri (variabel dependent) dengan menggunakan metode enter.

2. Pada tabel output kedua (Model Summary) menerangkan besarnya nilai korelasi yaitu sebesar 0.434 yang bermakna bahwa adanya korelasi variabel terpaan film pendek terhadap perkembangan diri siswa-siswi adalah sebesar 0.382 atau 38,2% sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain selain perkembangan diri.
3. Pada tabel output bagian ketiga (ANOVA) menjelaskan bahwa nilai f Hitung sebesar 11.178 dengan tingkat signifikansinya  $0.001 < 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari variabel terpaan film pendek terhadap perkembangan diri siswa.
4. Pada bagian output keempat (*Coefficients<sup>a</sup>*) menjelaskan nilai constant (a) sebesar 9.364, sedangkan nilai (b) sebesar 0.265, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :  
$$Y = a + bX$$
$$Y = 9.364 + 0.265X$$
Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 9.364 dan koefisien regresi X sebesar 0.265 yang dapat diartikan bahwa setiap 1% maka nilai variabel terpaan film pendek 0.265 dengan koefisien regresi bersifat Positif.
5. Pada Uji Signifikansi variabel terpaan film pendek terhadap perkembangan diri pada tabel 4.7, nilai t hitung sebesar 3.343 dimana 3.343 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0.6772, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terpaan film pendek berpengaruh terhadap perkembangan diri, dimana nilai t tabel

sebesar 0.6772 diperoleh dengan mencari nilai df (degree of freedom) terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$df = n - 2$$

$df = 91 - 2 = 89$ , dimana n adalah jumlah responden yaitu 91.

sehingga berdasarkan nilai t tabel dengan signifikansi 5% atau 0.05 nilai t tabel untuk df sebesar 89 adalah 0.6772.

6. Hipotesis diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana  $t_{hitung}$  (3.343)  $>$   $t_{tabel}$  (0.6772) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terpaan film pendek (x) mempengaruhi variabel perkembangan diri (Y1).

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Regresi Linier Sederhana**  
**Variabel Film Pendek (X) Terhadap Perilaku Siswa (Y2)**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Film_Pendek <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Perilaku_Siswa			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 <sup>a</sup>	.361	.321	3.084
a. Predictors: (Constant), Film_Pendek				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.908	1	54.908	15.834	.000 <sup>b</sup>
	Residual	709.093	89	9.813		

	Total	724.001	90			
a. Dependent Variable: Perilaku_Siswa						
b. Predictors: (Constant), Film_Pendek						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.791	3.524		3.962	.000
	Film_Pendek	.395	.084	.573	4.671	.001
a. Dependent Variable: Perilaku_Siswa						

Berdasarkan hasil olahdata perhitungan menggunakan aplikasi SPSS variabel terpaan film pendek (X) dengan variabel perilaku siswa (Y2) diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada tabel output bagian pertama (Variables Entered/Removed<sup>a</sup>) merupakan penjelasan terkait dengan variabel terpaan film pendek (variabel independent) dan variabel perilaku siswa (variabel dependent) dengan menggunakan metode enter.
2. Pada tabel output kedua (Model Summary) menerangkan besarnya nilai korelasi yaitu sebesar 0.573 yang bermakna bahwa adanya korelasi variabel terpaan film pendek terhadap perilaku siswa adalah sebesar 0.361 atau 36,1% sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain perilaku siswa
3. Pada tabel output bagian ketiga (ANOVA) menjelaskan bahwa nilai f Hitung sebesar 15.834 dengan tingkat signifikansinya  $0.000 < 0.05$  maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari variabel terpaan film pendek terhadap perilaku siswa.

4. Pada bagian output keempat (*Coefficients<sup>a</sup>*) menjelaskan nilai constant (a) sebesar 8.791, sedangkan nilai (b) sebesar 0.395, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8.791 + 0.395X$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 8.791 dan koefisien regresi X sebesar 0.395 yang dapat diartikan bahwa setiap 1% maka nilai variabel terpaan film pendek 0.395 dengan koefisien regresi bersifat Positif.

5. Pada Uji Signifikansi variabel terpaan film pendek terhadap perilaku siswa pada tabel 4.8, nilai t hitung sebesar 4.671 dimana 4.671 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0.6772, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terpaan film pendek berpengaruh terhadap perilaku siswa, dimana nilai t tabel sebesar 0.6772 diperoleh dengan mencari nilai df (degree of freedom) terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$df = n - 2$$

$$df = 91 - 2 = 89, \text{ dimana } n \text{ adalah jumlah responden yaitu } 91.$$

sehingga berdasarkan nilai t tabel dengan signifikansi 5% atau 0.05 nilai t tabel untuk df sebesar 89 adalah 0.6772.

6. Hipotesis diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , dimana  $t \text{ hitung} (4.671) > t \text{ tabel} (0.6772)$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terpaan film pendek (x) mempengaruhi variabel perilaku siswa (Y2).

#### 4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terpaan film pendek “arah pulang masih sama” terhadap perkembangan diri dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Kramat. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Teknik Probability Sampling* dimana teknik tersebut memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel dengan jumlah populasi sebanyak 1040 responden yang merupakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kramat dan menggunakan rumus slovin (10%) didapatkan jumlah sampel sebanyak 91 responden dengan beberapa karakteristik responden sebagai berikut :

- 1) Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dengan hasil yang didapatkan yaitu 40 responden atau 40% responden laki-laki dan 51 atau 51% responden perempuan.
- 2) Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan tingkatan kelas yaitu  
Kelas X (1) 9 responden atau 9.9%  
Kelas XI (2) 30 responden atau 33%  
Kelas XII (3) 52 responden atau 57.1%
- 3) Karakteristik Responden berdasarkan Peringkat kelas didapatkan jumlah responden :

- (1) 10 Besar : 12 responden / 13.2%
- (2) Biasa – Biasa Saja : 15 responden / 16.5%
- (3) Tidak pernah peringkat sama sekali : 64 responden / 70.3%

(Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (*field Research*). penelitian lapangan merupakan penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan (Supardi, 2005)

#### **4.2.1. Analisis Pengaruh Terpaan Film Pendek “Arah Pulang Masih Sama” Hasil Karya Sinema Smansakra Terhadap Perkembangan Diri Siswa SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal**

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai hipotesis diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana  $t_{hitung} (3.343) > t_{tabel} (0.6772)$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel film pendek (x) mempengaruhi variabel perkembangan diri (Y). Film pendek adalah film yang dikemas dengan cerita singkat yang mempunyai durasi kurang dari 60 menit dengan keterbatasan konsep visualisasi, dana, karakterisasi dan dialog (Cooper, 2005). Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film

independen. Selain dapat dibuat dengan biaya yang relatif lebih murah, film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa. Meski tidak sedikit juga pembuat film yang hanya menganggapnya sebagai sebuah batu loncatan menuju film cerita panjang.

Pada dasarnya film pendek bukanlah sebuah reduksi dari film cerita panjang. Sebagai nilai sebuah media ekspresi, film pendek berbeda dengan film cerita panjang. Film pendek selalu termarginalisasi dari sudut penonton hal ini disebabkan oleh kurangnya media distribusi dan pameran yang pantas seperti yang didapatkan film cerita panjang secara umum. Mengenai cara penyampaiannya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya sangat bervariasi. Film pendek dapat saja dibuat dengan durasi 60 detik, yang terpenting adalah ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menarik adalah ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang baru tentang film pendek secara umum yang kemudian berhasil memberikan kontribusi bagi perkembangan sinema di Indonesia atau pun di dunia (Cahyono, 2009).

Pada film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” merupakan perwujudan visual kehidupan Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana pada tingkatan SMA inilah banyak sekali lika-liku perjalanan siswa menuju pola pikir dan perkembangan diri siswa secara signifikan. Nilai raport yang menjadi patokan keberhasilan siswa menjadi faktor utama orangtua menilai bahwa putra-putrinya merupakan anak pandai, namun disisi lain kegiatan

ekstrakurikuler yang menjadi pendukung akademik seringnya menjadi faktor kurang maksimalnya siswa-siswi dalam belajar hal tersebut dikarenakan faktor kelelahan mengikuti kegiatan, seperti pada film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” diceritakan dimana seorang pelajar yang bernama Nabila Diana mengalami diskriminasi didalam keluarganya dimana orangtuanya selalu membanding-bandingkan dengan kakaknya dan Ryan yang merupakan teman sekelas dari Nabila Diana merupakan anak yang kurang perhatian orang tua. Kisah Nabila Diana dan Ryan menjadi contoh bahwa kecerdasan seorang siswa dilihat dari nilai akademik dan keaktifan siswa dalam kegiatan secara langsung mempengaruhi kehidupan pribadi mereka mulai dari sikap diskriminasi dari keluarga yang selalu membanding-bandingkan dengan yang lainnya sampai dengan kurangnya perhatian orangtua dikarenakan kesibukan dari orangtuanya.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti pengaruh film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” terhadap perkembangan diri siswa dikarenakan peneliti melihat nilai konflik ini mempengaruhi perasaan penonton dan terbawa kedalam cerita seakan-akan konflik dalam cerita tersebut dialami penonton sehingga berpengaruh pada perkembangan diri penonton dalam hal ini siswa bahkan berdasarkan hasil observasi kepada responden, ternyata terdapat beberapa responden yang mengalami hal yang sama dengan pemeran dalam film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” dalam kehidupan nyata.

Perkembangan diri adalah upaya yang dilakukan individu untuk memenuhi segala kebutuhannya terhadap aktualisasi diri dan perkembangan diri merupakan usaha yang dilakukan manusia dalam menghadapi rintangan emosional di dalam kehidupannya (Abraham H. Maslow, 2010). Pada film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” faktor perkembangan diri seorang siswa salah satunya dipengaruhi oleh dukungan orang-orang sekitar, dimana hal tersebut sangat mempengaruhi baik secara akademik maupun non akademik. Pada “*Arah Pulang Masih Sama*” seri *Rindu Yang Tak Bertuan* menjadi gambaran bahwa sikap membanding-bandingkan akan berdampak negatif pada perkembangan diri anak, selain itu kurangnya perhatian dari orangtua menjadi beban tersendiri bagi seorang siswa sehingga berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” memiliki pengaruh terhadap perkembangan diri siswa-siswi.

Teori *uses and Effect* merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratification* dan teori tradisional mengenai efek. Konsep dari “*uses*” merupakan yang sangat penting, karena pengetahuan yang mengenai penggunaan media yang menyebabkan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa.

Pada teori *uses and gratification*, penggunaan media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan dasar individu. Sedangkan *uses and effect* kebutuhan hanyalah salah satu dari factor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media atau menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Penggunaan

media massa dapat memiliki banyak arti dan dapat diartikan *exposure* yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi (Bungin, 2019: 291). Dalam konteks lain pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana ini terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi, fokus dari teori ini lebih kepada pengertian yang kedua. Ketergantungan audiens terhadap media mencakup tiga pihak, yaitu : media, audiens dan sistem social yang melingkupi.

Teori *uses and effects* merupakan sebuah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa, yang menimbulkan sebuah *effects* bagi pengguna dari media tersebut. Contoh dari teori *uses and effects* dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menonton atau mendengarkan media massa dalam keseharian seorang individu, misalnya kebiasaan orang menonton drama korea yang menimbulkan sebuah *effects* dari apa yang dilihat (Bungin, 2019: 291). Dalam penelitian ini prinsip dasar yang terkandung yaitu, dimana para pengguna media massa mendapatkan suatu *effects* setelah menggunakan media massa tertentu. Dengan demikian seorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audiens*. Demikian halnya pada film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” yang menghadirkan cerita tentang diskriminasi anak (membeda-bedakan anak) didalam keluarga yang berdampak pada perkembangan diri anak tersebut.

#### **4.2.2. Analisis Pengaruh Terpaan Film Pendek “Arah Pulang Masih Sama”**

##### **Hasil Karya Sinema Smansakra Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri**

##### **1 Kramat Kabupaten Tegal**

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai hipotesis diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana  $t_{hitung}$  (4.671)  $>$   $t_{tabel}$  (0.6772) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terpaan film pendek (x) mempengaruhi variabel perilaku siswa (Y2). Film pendek adalah film yang dikemas dengan cerita singkat yang mempunyai durasi kurang dari 60 menit dengan keterbatasan konsep visualisasi, nada, karakterisasi dan dialog (Cooper, 2005). Pada dasarnya film pendek bukanlah sebuah reduksi dari film cerita panjang. Sebagai nilai sebuah media ekspresi, film pendek berbeda dengan film cerita panjang. Film pendek selalu termarginalisasi dari sudut penonton hal ini disebabkan oleh kurangnya media distribusi dan ekshibisi yang pantas seperti yang didapatkan film cerita panjang secara umum. Mengenai cara penyampaiannya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya sangat bervariasi.

Film pendek dapat saja dibuat dengan durasi 60 detik, yang terpenting adalah ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menarik adalah ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang baru tentang bentuk film pendek secara umum yang kemudian berhasil memberikan kontribusi bagi perkembangan sinema di Indonesia atau pun di dunia (Cahyono, 2009).

Pada terpaan film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” merupakan perwujudan visual kehidupan Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana pada tingkatan SMA inilah banyak sekali lika-liku perjalanan siswa menuju pola pikir dan perilaku siswa secara signifikan. Perilaku yang dicerminkan dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah, hal ini dapat mempengaruhi kehidupan siswa tersebut secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku sering diindikasikan sebagai perwujudan nyata hasil dari pergaulan, seperti pada film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” diceritakan dimana seorang pelajar yang bernama Nabila Diana mengalami diskriminasi didalam keluarganya dimana orangtuanya selalu membanding-bandingkan dengan kakaknya dan Ryan yang merupakan teman sekelas dari Nabila Diana merupakan anak yang kurang perhatian orang tua. Kisah Nabila Diana dan Ryan menjadi contoh bahwa kecerdasan seorang siswa dilihat dari nilai akademik dan keaktifan siswa dalam kegiatan secara langsung mempengaruhi kehidupan pribadi mereka mulai dari sikap diskriminasi dari keluarga yang selalu membanding-bandingkan dengan yang lainnya sampai dengan kurangnya perhatian orangtua dikarenakan kesibukan dari orangtuanya.

Dari terpaan film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” ini bisa kita liat bahwa lingkungan keluarga yang kurang kondusif, seperti yang dialami Nabila (dibanding-bandingkan dengan Kakaknya) mempengaruhi fokus belajar disekolah, sedangkan Ryan yang selalu menjalani kehidupan sehari-

hari dengan kesendirian membuat Ryan merasa tidak memiliki keluarga ataupun teman berbagi cerita sehingga berharap dapat menghabiskan waktu disekolah hingga larut malam.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti pengaruh film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” terhadap perilaku siswa dikarenakan peneliti melihat nilai konflik ini mempengaruhi perasaan penonton dan terbawa kedalam cerita seakan-akan konflik dalam cerita tersebut dialami penonton sehingga berpengaruh pada perilaku penonton dalam hal ini siswa bahkan berdasarkan hasil observasi kepada responden, ternyata terdapat beberapa responden yang mengalami hal yang sama dengan pemeran dalam film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” dalam kehidupan nyata.

Perilaku siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku siswa dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan manusia yang sangat mendasar. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif (Jalaludin, 1996:187).

Pada film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” perilaku siswa salah satunya dipengaruhi oleh keadaan sekitar yang selalu dialami baik di lingkungan sekolah, lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga, dimana hal tersebut sangat mempengaruhi baik secara akademik maupun non akademik. Pada “*Arah Pulang Masih Sama*” seri *Rindu Yang Tak Bertuan*” menjadi perwujudan bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi, kurangnya perhatian orangtua dan rasa sendiri yang dialami siswa sangat menarik dan banyak sekali muncul di kehidupan nyata seperti halnya munculnya komunitas punk jalanan, dimana banyak dari anak-anak punk merupakan anak dari keluarga mampu namun kurangnya perhatian keluarga sehingga memunculkan rasa ingin memiliki kebebasan tersendiri serta rasa kesepian yang membuat mereka ingin membebaskan diri.

Teori *uses and Effect* merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratification* dan teori tradisional mengenai efek. Konsep dari “*uses*” merupakan yang sangat penting, karena pengetahuan yang mengenai penggunaan media yang menyebabkan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa.

Pada teori *uses and gratification*, penggunaan media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan dasar individu. Sedangkan *uses and effect* kebutuhan hanyalah salah satu dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media atau menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti dan dapat diartikan *exposure* yang

semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi (Bungin, 2019: 291). Dalam konteks lain pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana ini terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi, fokus dari teori ini lebih kepada pengertian yang kedua. Ketergantungan audiens terhadap media mencakup tiga pihak, yaitu : media, audiens dan sistem social yang melingkupi.

Teori *uses and effects* merupakan sebuah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa, yang menimbulkan sebuah effects bagi pengguna dari media tersebut. Contoh dari teori *uses and effects* dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menonton atau mendengarkan media massa dalam keseharian seorang individu, misalnya kebiasaan orang menonton drama korea yang menimbulkan sebuah *effects* dari apa yang dilihat (Bungin, 2019: 291). Dalam penelitian ini prinsip dasar yang terkandung yaitu, dimana para pengguna media massa mendapatkan suatu *effects* setelah menggunakan media massa tertentu. Dengan demikian seorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audiens*. Demikian halnya pada terpaan film pendek “*Arah Pulang Masih Sama*” yang menghadirkan cerita tentang diskriminasi anak (membedakan anak) didalam keluarga yang berdampak pada perilaku anak tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahdata perhitungan menggunakan aplikasi SPSS variabel terpaan film pendek (X) terhadap variabel perkembangan diri (Y1) dan variabel perilaku siswa (Y2) diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada tabel output kedua (Model Summary) menerangkan besarnya nilai korelasi yaitu sebesar 0.434 yang bermakna bahwa adanya korelasi variabel terpaan film pendek terhadap perkembangan diri siswa adalah sebesar 0.382 atau 38,2% sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain selain perkembangan diri. Nilai  $f$  Hitung sebesar 11.178 dengan tingkat signifikansinya  $0.001 < 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari variabel terpaan film pendek terhadap perkembangan diri siswa, serta nilai korelasi yaitu sebesar 0.573 yang bermakna bahwa adanya korelasi variabel terpaan film pendek terhadap perilaku siswa adalah sebesar 0.361 atau 36,1% sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain perilaku siswa

2. Pada Uji Signifikansi variabel terpaan film pendek terhadap perkembangan diri pada tabel 4.6, nilai t hitung sebesar 3.343 dimana 3.343 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0.6772, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel film pendek berpengaruh terhadap perkembangan diri, dan hipotesis diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , dimana  $t \text{ hitung} (3.343) > t \text{ tabel} (0.6772)$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terpaan film pendek (x) mempengaruhi variabel perkembangan diri (Y1), sedangkan variabel terpaan film pendek terhadap perilaku siswa pada tabel 4.7, nilai t hitung sebesar 4.671 dimana 4.671 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0.6772, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terpaan film pendek berpengaruh terhadap perilaku siswa.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Objek penelitian hanya difokuskan pada media film pendek.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuisisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan selera, pemahaman

yang berbeda setiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuisisionernya.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

Bagi Sinema Smansakra, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan gambaran untuk dapat terus mengembangkan karya dan berinovasi dalam dunia film pendek.

Bagi para akademisi dan pembaca untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap perkembangan diri seseorang.

Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow. (2010). *Motivation and Personality*. Rajawali, Jakarta.  
*Communication*.
- Amalia, K. R., Jamanie F., Arsyad, A. W. (2019). Pengaruh Terpaan Film Uang Panai' Maha(r)l Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Tradisi Uang Panai' Suku Bugis di Samarinda. *Ilmu Komunikasi*, 7 (No 2), 218-232.
- Anwar Sanusi. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. *Metopen*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, Cetakan kelimabelas. In *Yogyakarta: Rineka Cipta*.
- Arikunto, S. (2018). *Metode Penelitian*. *Metode Penelitian Sosial*.
- Azhar Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan*.
- Cooper, D. &. (2005). *Writing The Short Film*. Burlington : Focal Press.  
*Communication*.
- Danang, S. (2017). *Manajemen Pemasaran (Pendekatan Konsep, Kasus dan Pendekatan Psikologi Bisnis)*. *Manajemen Pemasaran*.
- Fauziah, N. (2017). *Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Klrong*. *Surya Baht*, 509.
- Ghozali. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS Edisi 3*. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*, 3.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. In *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Hidayat, A. S. (2015). *Pengaruh Film Mata Tertutup Terhadap Sikap Mahasiswa Tentang Deradikalisasi (Survei pada Komunitas Video Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)*. *Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang*.
- Juitania dan I Gede Adi Indrawan. (2020). "Dampak Penggunaan Konten Youtube

- Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang.” *Pendidikan*, 1(36).
- Kuncoro, M. (2009). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. *Metode Penelitian*, 3.
- M. Iqbal Hasan. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. *Metode Penelitian*.
- Putu Mardiyasa et al. (2016). “Film Animasi Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Banjar Tahun Ajaran 2015/2016,” *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*. 5(3 (2)).
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business)* (Buku 1 Edisi). Salemba Empat.
- Singarimbun, M. & S. E. (2008). Metode Penelitian Survei. *Metopen*.
- Sugiyama, K., & Andree, T. (2011). The dentsu way: Secrets of cross switch marketing from the worlds most innovative advertising agency. *Marketing*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Metopen*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi. Dilengkapi dengan Metode R&D. Cetakan Keduapuluh tiga*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Metode Penelitian*.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. *Statistik*.
- Sujarweni, V. W. (2014a). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. *Metopen*.
- Sujarweni, V. W. (2014b). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. *Metode Penelitian*.
- Supardi. (2005). Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis. *Metode Penelitian*.
- Suyanto. (2016). *Analisis Perbandingan Interpretasi Penokohan Antara Novel dan Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*.
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Madani.